

SKRIPSI

**ANALISIS FAKOR-FAKTOR KECELAKAAN KERJA KARYAWAN
BAGIAN PRODUKSI PADA PT. PERDANA INTI SAWIT PERKASA
KEBUN SEI AIR HITAM DI KAB. ROKAN HULU**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian
Oral Comprehensive Serjana Lengkap Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.**



OLEH :

**SUHARDI
NIM. 10571001900**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2010**

ABSTRAK

Analisis Faktor-Faktor Kecelakaan Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam Di Kab. Rokan Hulu

OLEH :

SUHARDI

Penelitian ini dilakuakn pada PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam di Kab. Rokan Hulu yang berlangsung pada bulan Juli 2009 sampai dengan selesai. Adapun tujuan penelitian ini dalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja karyawan bagian produksi pada PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam di Kab. Rokan Hulu.

Hipotesis penelitian ini adalah : Diduga faktor-faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja karyawan bagian produksi pada PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam di Kab. Rokan Hulu adalah : Lingkungan kerja yang kurang memadai, Skill/keahlian karyawan yang bekerja tidak pada tempatnya dan Pengawasan yang kurang disiplin dari perusahaan.

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner terhadap 82 orang responden, pengambilan sampel secara Proposiv Sampling, dimana sampel diambil secara acak. Analisis ini juga didukung oleh data sekunder yang diperoleh langsung dari perusahaan. Analisis data yang di gunakan adalah Analisis data Kuantitatif.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan Uji Statistik, dapat disimpulkan bahwa kecelakaan kerja dipengaruhi oleh Lingkungan kerja, Skill/keahlian dan Pengawasan. Hal ini sesuai dengan pengujian SPSS baik secara simultan maupun secara persial, dimana hasil pengujian secara simultan variabel bebas secara bersama-sama memiliki nilai $F_{hitung} (321,564) > F_{tabel} (2,73)$. Dengan demikian variabel bebas (lingkungan kerja, skill/keahlian dan pengawasan) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Kecelakaan Kerja). Pengujian secara persial diketahui bahwa variabel bebas (X) mempengaruhi secara nyata terhadap varaibel terikat (Y) dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , berarti H_0 di tolak dan H_1 diterima. Hasil koefisien regresi diketahui faktor lingkungan kerja (X_1) dengan nilai $t_{hitung} 8,047 > t_{tabel} 1,99$, faktor Skill/keahlian (X_2) dengan nilai $t_{hitung} 4,052 > t_{tabel} 1,99$ dan faktor Pengawasan (X_3) dengan nilai $t_{hitung} 3,244 > t_{tabel} 1,99$.

Dari hasil pengujian (R^2) sebesar 0,754 yang artinya variabel bebas (lingkungan kerja, Skill/keahlian dan Pengawasan) berpengaruh terhadap varaibel terikat (kecelakaan kerja) sebesar 75,4%. Sedangkan sisanya sebesar 24,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Demi kelancaran proses produksi pada PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam di Kab. Rokan Hulu ini, maka sebaiknya perusahaan meningkatkan/ memperhatikan Lingkungan kerja, Skill/keahlian dan Pengawasan untuk menekan tingkat kecelakaan kerja dan untuk mencapai tujuan perusahaan.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi

BAB I : PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah	1
I.2. Perumusan Masalah	7
I.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
I.4. Sistematika Penulisan	8

BAB II :TELAAH PUSTAKA

II.1. Penelitian Terdahulu	10
II.2. Pengertian Kecelakaan Kerja	11
II.3. Faktor-Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja.....	12
II.3.1. Faktor Lingkungan Kerja	14
II.3.1.1. Tata Letak Ruangan (lay out)	14
II.3.1.2. Mesin dan Peralatan (<i>Meterial Handling</i>)	15
II.3.1.3. Penerangan	15
II.3.1.4. Pertukaran Udara	16
II.3.2. Faktor Skill/Keahlian.....	16
II.3.2.1. Kedisiplinan.....	17
II.3.2.2. Sikap Terhadap Keselamatan Kerja	18
II.3.3. Faktor Pengawasan.....	19
II.4. Keselamatan Kerja	
II.4.1. Penertian Keselamatan Kerja	22
II.4.2. Tujuan Keselamatan Karja	23
II.5. Kerangka Berfikir.....	24
II.6. Hipotesis	26
II.7. Variabel Penelitian	26
II.8. Pandangan Islam Terhadap Kecelakaan Kerja	26

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

III.1. Jenis dan Sumber Data	29
III.2. Teknik Pengumpulan Data	30
III.3. Populasi Dan Sampel	31
III.4. Analisis Data	32
III.4.1. Uji Regresi Simultan (Serentak)	34
III.4.2. Uji Regresi Secara Parsial	35

BAB. IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

IV.1. Sejarah Perusahaan	36
IV. 2. Struktur Organisasi	37
IV.2.1. Tugas dan Wewenang	39
IV. 3. Aktifitas Perusahaan	49

BAB. V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

V.1 Deskripsi Variabel Penelitian	54
V.2 Kecelakaan Kerja (Y)	54
V.3 Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kecelakaan Kerja	
V.3.1. Lingkungan Kerja (X_1)	59
V.3.2. Skill/Keahlian (X_2)	65
V.3.3. Pengawasan (X_3)	71
V.4 Uji Reabilitas dan Validitas	
V.4.1. Uji Reabilitas	77
V.4.2. Uji Validitas	78
V.5 Pembahasan Hasil Penelitian	
V.5.1. Uji Regresi Simultan (Serentak)	79
V.5.2. Uji Regresi Secara Parsial	81
V.6 Kebijakan Perusahaan Dalam Mengatasi Kecelakaan Kerja	83

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1 Kesimpulan	86
VI.2. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.I. Latar Belakang Masalah.

Pada umumnya setiap perusahaan yang didirikan bertujuan untuk kelangsungan hidup dan mencapai keuntungan yang diharapkan, juga dimasa mendatang mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan berarti memberi kesempatan kepada karyawannya dalam memenuhi kebutuhan untuk kelangsungan hidupnya.

Didalam menjamin keselamatan kerja dan kesejahteraan tenaga kerja keterlibatan manajemen puncak sangat penting yaitu dalam memelihara keselamatan kerja karyawan didalam organisasi atau perusahaan. Tujuan jaminan keselamatan kerja adalah untuk menciptakan kesejahteraan dan kesatuan kerja ditempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen. Karena mengingat banyaknya kecelakaan kerja yang terjadi dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan, yaitu mengeluarkan biaya perawatan karyawan yang terkena kecelakaan serta kerugian bagi karyawan itu sendiri. Juga hilangnya tenaga kerja yang terampil akan berkurangnya produktifitas dan terbuangnya sebahagian waktu yang produktif serta kerugian fisik yang diderita dan hilangnya sumber penghasilan untuk memenuhi pekerjaan yang dilaksanakan karyawan.

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk menghindari atau memperkecil terjadinya kecelakaan kerja. Ada tiga sebab pokok terjadinya kecelakaan kerja yakni peristiwa-peristiwa kebetulan, kondisi-kondisi dan perbuatan-perbuatan yang membahayakan terutama bagi karyawan atau tenaga kerja.

Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak dikehendaki yang dapat menimbulkan korban manusia dan harta benda dimana dapat mengganggu jalannya kegiatan yang biasa dilakukan sehingga pencegahan kecelakaan kerja sangat penting diadakan pada setiap perusahaan.

Dilain pihak perkembangan ilmu teknologi yang pesat ternyata juga diikuti dengan meningkatnya jumlah dan kualitas mesin. Mesin dan instalasi-intalasi serta bahan-bahan yang berbahaya dimana sewaktu-waktu dapat menimbulkan kecelakaan kerja pada karyawan yang lalai dan tidak disiplin. Oleh sebab itu pimpinan perusahaan harus memperhatikan kesejahteraan dan kecelakaan karyawan yang terjadi dalam perusahaan pada waktu melakukan pekerjaan, sehingga dapat menimbulkan korban jiwa atau cedera.

Pada dasarnya kecelakaan kerja yang terjadi pada pelaksanaan proses pekerjaan sekecil apapun akibatnya pastilah merupakan suatu kecelakaan. Kecelakaan yang terjadi pada salah seorang karyawan akan mengakibatkan gangguan kepada karyawan bagian lain. Hal ini akan menimbulkan suatu kerugian baik bagi perusahaan maupun bagi karyawan itu sendiri. Oleh sebab itu perlu adanya perlindungan terhadap tenaga kerja yang dapat dilakukan melalui perbaikan kondisi kerja, Perbaikan mesin-mesin yang digunakan untuk melakukan operasi, Jaminan sosial keselamatan dan kesejahteraan kerja sesuai dengan pengawasan pemerintah dengan dikeluarkannya UU No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja.

Kondisi yang membahayakan adalah merupakan sebab utama dalam kecelakaan kerja. Kondisi ini mencakup dalam hal-hal dimana pemeliharaan mesin

yang kurang baik, alat-alat yang kurang dijaga dan kekurangan lainnya. Tindakan yang membahayakan juga merupakan penyebab utama dalam kecelakaan kerja, karena tindakan yang membahayakan itu sering terjadi berasal dari sifat tenaga kerja sendiri, misalnya ketajaman penglihatan erat hubungannya dengan tingkat kecelakaan bagi pengemudi.

Masalah kecelakaan kerja tidak hanya tanggung jawab pihak perusahaan tetapi juga menjadi tanggung jawab pihak pekerja, karena masih banyak kecelakaan kerja terjadi disebabkan oleh kelalaian karyawan itu sendiri yang kurang mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Sehubungan dengan hal itu PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam yang bergerak pada bidang pengelolaan kelapa sawit dalam kegiatan operasinya mempekerjakan karyawan sebanyak **459** orang karyawan pada tahun 2008. perusahaan ini menggunakan dua shift jam kerja yaitu

- a. Shift siang yaitu jam 07.00 s/d 19.00 wib
- b. Shift malam yaitu jam 19.00 s/d 07.00 wib

Dengan adanya pembagian kerja ini karyawan wajib mengikuti jadwal yang telah ditetapkan oleh perusahaan dimana karyawan tersebut berkerja dan mengerjakan tugasnya masing-masing. Setiap karyawan hanya bekerja sesuai dengan peralatan-peralatan yang dipergunakan dalam menjalankan tugasnya. Karyawan juga harus berhati-hati menggunakan peralatan dalam melaksanakan tugasnya karena apabila karyawan kurang berhati-hati maka kecelakaan kerja akan rentan terjadi.

Dalam usaha menanggulangi kecelakaan kerja pada PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam, pihak perusahaan menyediakan alat perlindungan bagi karyawan seperti : helm kerja, masker, sepatu pengaman, penutup telinga dan sarung tangan.

Sehubungan dengan hal itu dalam pelaksanaan operasinya dilaksanakan dalam lokasi pabrik. Semua peralatan-peralatan yang dipergunakan dalam proses produksi juga terdapat dalam pabrik. Jarak antara mesin dengan mesin lainnya sangat berdekatan sehingga menimbulkan lingkungan kerja yang kurang memadai. Juga pekerjaan yang diberikan atau yang ditugaskan kepada karyawannya kadang-kadang tidak sesuai dengan skill/keahlian yang dimiliki oleh tenaga kerjanya, sehingga dengan demikian kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja akan tinggi dan tingkat keselamatan yang diharapkan oleh perusahaan akan rendah. Begitu juga pada sistem pengawasannya yang kurang disiplin. Sehingga dengan kurang disiplinnya tingkat pengawasan maka sikap kehati-hatian tenaga kerja terhadap pekerjaannya akan rendah, maka dengan demikian kemungkinan akan terjadinya kecelakaan kerja akan tinggi dan keselamatan kerja yang diharapkan perusahaan akan rendah.

Sebagai gambaran umum dapat dilihat tentang kasus kecelakaan kerja yang terjadi dari tahun 2004 sampai tahun 2008 yang terjadi pada PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam Di Kab. Rokan Hulu.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 : Klasifikasi tingkat kecelakaan kerja karyawan bagian produksi pada PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam Tahun 2004 s/d 2008

TAHUN	Jumlah TK Bagian Produksi Pabrik	Klasifikasi			Jumlah	Persen (%)
		R	B	MD		
2004	456	17	4	-	21	4.60%
2005	456	15	7	1	23	5.04%
2006	457	8	4	-	12	2.62%
2007	459	11	9	-	20	4.35%
2008	459	7	3	-	10	2.17%

Sumber : PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam.

Keterangan:

R = Ringan

B = Berat

MD = Meninggal Dunia

Dari tabel ini menggambarkan dan memperlihatkan bahwa setiap tahun terjadi kecelakaan kerja karyawan pada PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam Di Kab. Rokan Hulu dalam melaksanakan tugasnya. Dan juga dapat dilihat pada tahun 2004 perusahaan ini mempekerjakan 456 karyawan pada bagian produksi dan pada tahun tersebut terjadi 21 orang karyawan yang mengalami kecelakaan dengan klasifikasi Ringan 17 orang dan Berat 4 orang dengan persentase 4.60% dari jumlah tenaga kerja bagian produksi.

Dan tahun 2005 terjadi peningkatan, kecelakaan yang terjadi sebanyak 23 orang karyawan dengan klasifikasi Ringan 15 orang, Berat 7 orang dan Meninggal Dunia 1 orang dengan persentase 5.04%. Dan pada tahun 2006 kecelakaan juga terjadi tetapi tidak ada karyawan yang meninggal dunia dengan klasifikasi ringan 8 orang dan berat 4 orang dengan persentase 2.62%. Berikutnya tahun 2007 kecelakaan kerja terjadi sebanyak 20 orang dengan klasifikasi ringan 11 orang dan berat 9 orang dengan persentase 4.35%. Kemudian pada tahun 2008 kecelakaan kerja terjadi sebanyak 10 orang dengan klasifikasi ringan 7 orang dan berat 3 orang dengan persentase 2.17%.

Berdasarkan kecelakaan kerja yang terjadi pada PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam, menunjukkan klasifikasi kecelakaan dari kecelakaan ringan, kecelakaan berat dan kecelakaan yang mengakibatkan meninggal dunia. Yang dimaksud dengan kecelakaan Ringan adalah karyawan yang mengalami kecelakaan dimana kecelakaan tersebut dapat ditangani langsung oleh **P3K** yang ada pada perusahaan tempat karyawan itu berkerja. Sedangkan kecelakaan berat adalah karyawan yang mengalami kecelakaan yang mana karyawan yang mengalami kecelakaan ini tidak dapat ditangani langsung oleh P3K yang ada pada perusahaan, karena keadaan yang cukup parah dan fasilitas serta pengobatan tidak memadai sehingga karyawan yang mengalami kecelakaan ini harus langsung ditangani oleh rumah sakit untuk mendapatkan perawatan yang cukup. Kecelakaan berat ini dapat mengakibatkan cacat fisik bagi karyawan yang mengalami kecelakaan. Kecelakaan yang mengakibatkan meninggal dunia adalah suatu kecelakaan yang berakibat fatal.

Dimana karyawan yang mengalami kecelakaan dapat mengakibatkan meninggal dunia atau suatu kecelakaan yang dapat merenggut nyawa bagi karyawan yang mengalami kecelakaan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka penulis menulis rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

“Faktor-faktor apakah yang menyebabkan kecelakaan kerja karyawan bagian produksi pada PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam Di Kab. Rokan Hulu“.

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

a. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja karyawan bagian produksi pada PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang telah dilakukan oleh PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam, dalam mencegah dan menanggulangi kecelakaan kerja.

b. Manfaat penelitian

1. Dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam menanggulangi kecelakaan kerja yang terjadi pada perusahaan.

2. Sebagai bahan acuan dan informasi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam menanggulangi masalah yang sama.
3. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar akademis pada Fakultas Ekonomi UIN SUSKA Riau Pekanbaru.

1.4. Sistematika penulisan

Dalam penulisan skripsi ini maka diuraikan secara ringkas yang masing-masing Bab memuat dan membahas masalah sebagai berikut :

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini mengemukakan pendahuluan yang menguraikan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II. TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini akan menguraikan secara teoritis tentang pandangan islam terhadap kecelakaan kerja, penelitian terdahulu, pengertian Kecelakaan Kerja, faktor-faktor yang mempengaruhi Kecelakaan Kerja yaitu Faktor Lingkungan Kerja, Skill/Keahlian serta Pengawasan dan Variabel Penelitian serta kerangka berfikir penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas metodologi penelitian mengenai lokasi dan waktu penelitian, Sumber Data, Metode Pengambilan Data, Populasi dan Sample serta Analisis Data.

BAB IV. GAMBARAN UMUM PT. PERDANA INTI SAWIT PERKASA KEBUN SEI AIR HITAM

Pada bab ini penulis mengemukakan sejarah ringkas perusahaan, jenis usaha, kegiatan perusahaan, pasilitas karyawan dan keadaan karyawan pada perusahaan.

BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menguraikan tentang hasil penelitian dan Analisa, pembahasan dari permasalahan sesuai dengan variabel yang diteliti.

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari uraian dan pembahasan serta saran-saran yang diberikan penulis untuk mengatasi permasalahan yang sedang di hadapi oleh perusahaan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

II.1 PENELITIAN TERDAHULU.

Menurut Adi Miharja mahasiswa Universitas Islam Negeri Suska Riau pernah meneliti tentang kecelakaan kerja yang berjudul “*Faktor-faktor yang menyebabkan berfluktuasi persentase kecelakaan kerja karyawan bagian produksi pada PT. Pertiwi Prima Polywot di Pekanbaru*”. Adi Miharja mengatakan bahwa kelalaian dan kelengahan serta kurang hati-hati yang bisa mengakibatkan kecelakaan kerja dan kecelakaan kerja terdapat unsur ketidak sengajaan. Juga kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang tidak diduga dan tidak diharapkan, oleh karena itu tidak terdapat unsur kesengajaan lebih-lebih dalam bentuk perencanaan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2004 dan metode yang digunakan adalah metode random sampling. Sedangkan Metode analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif. Dari hasil penelitian tersebut Adi Miharja menyimpulkan bahwa faktor manusia, tehnik dan lingkungan serta upaya peningkatan keselamatan masih mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja karyawan bagian produksi pada PT. Pertiwi Prima Polywot Pekanbaru ini.

Serta Endrika Irhas juga melakukan penelitian hal yang sama yaitu tentang kecelakaan kerja dengan judul “*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja karyawan bagian produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Sei Tapung Rokan Hulu*”. Endrika Irhas mengatakan bahwa terjadinya kecelakaan kerja karyawan diduga karena adanya faktor manusia (pengalaman dan keterampilan kerja, kedisiplinan, kelelahan dan kebosanan) dan faktor teknis

(mesin dan peralatan material handling, maintenance, lay out, tingkat kebisingan, faktor penerangan dan pertukaran udara. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2007 di PT. Perkebunan Nusantara V Sei Tapung. Dari penelitian ini Endrika Irhas menyimpulkan bahwa terjadinya kecelakaan kerja karyawan bagian produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Sei Tapung disebabkan karena adanya kelalaian manusia dan kurang mendukungnya faktor teknis pada perusahaan tersebut.

II.2. PENGERTIAN KECELAKAAN KERJA

Tenaga kerja merupakan suatu faktor yang dominan yang mana perlu diperhatikan terutama mengenai keselamatan kerja. Apabila hal tersebut tidak diperhatikan akan mengakibatkan kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan kerugian baik bagi perusahaan maupun bagi karyawan yang bersangkutan, kelalaian dan kelengahan serta kurang hati-hati yang bisa mengakibatkan kecelakaan kerja dan kecelakaan kerja yang terjadi terdapat unsur ketidak sengajaan.

Menurut peraturan pemerintah No. 33/1977 pasal 1 ayat 12. menerangkan bahwa kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang menimpa tenaga kerja atau karyawan yang berhubungan dengan hubungan kerja dan penyakit yang timbul karena adanya hubungan kerja.

Dalam pasal ini juga menjelaskan bahwa kecelakaan kerja yang menimpa tenaga kerja dan penyakit yang timbul karena adanya hubungan langsung dengan pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja seperti : gangguan pernafasan, gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, dan sebagainya.

Sedangkan menurut (**Siswanto Sasrohadiwiryono, 2006 : 89**) kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki atau tidak diduga semula yang dapat mengganggu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik manusia maupun harta benda.

(**Heidjracman dan suad husen, 2000 :249**) mengatakan bahwa kecelakaan kerja adalah suatu peristiwa yang tidak terencanakan dan tiap-tiap peristiwa tentulah ada sebab-sebabnya, meskipun mungkin kita belum bisa menemukannya. Kecelakaan akan mengakibatkan kerusakan, baik pada barang ataupun personalianya. Meskipun mereka yang bertanggung jawab terhadap masalah keselamatan kerja haruslah memperhatikan juga apabila hampir terjadi kecelakaan, meskipun tidak ada barang atau karyawan yang luka.

II.3. FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KECELAKAAN KERJA

Kecelakaan kerja sebagai unsur kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan, bukanlah suatu peristiwa kebetulan saja tetapi ada sebab-sababnya. Sebab-sebabnya itu perlu di ketahui dengan jelas agar usaha keselamatan kerja dan pencegahan dapat diambil, sehingga tidak terulang kembali dan akibat kecelakaan kerja dapat dihindari.

Upaya-upaya untuk mencari sebab kecelakaan dilakukan dengan mengadakan penyelidikan atau pemeriksaan harus secara tepat dan jelas diketahui, bagaimana dan mengapa terjadi kecelakaan.

Menurut (**Heidjracman dan suad husen, 2000 :250**) berpendapat bahwa penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja dapat digolongkan menjadi dua, yaitu

1. Sebab human error (kesalahan manusia) biasanya oleh sikap ceroboh, tidak berhati-hati, tidak mampu menjalankan tugasnya dengan baik, mengantuk, pecandu alkohol dan sebagainya.
2. Sebab teknis menyangkut masalah kekurangan pabrik, peralatan yang digunakan, mesin-mesin, bahan-bahan serta buruknya lingkungan kerja, penerangan, suara bising yang berlebihan dan maintenance.

Sedangkan menurut (**Robert L Mathis dan Jhon H Jackson , 2001 : 266**) jadwal kerja adalah salah satu penyebab terjadinya kecelakaan kerja. Hubungan antara jadwal kerja dan kecelakaan kerja adalah kelelahan yang bersifat fisik saat ini sangat jarang terjadi ditempat kerja. Namun kecelakaan kerja yang didefinisikan sebagai kebosanan, yang terjadi ketika seseorang dituntut untuk mengerjakan tugas yang sama untuk periode waktu yang lama, lebih umum terjadi. Ketika kelelahan jenis ini sangat meningkat maka motivasi akan menurun. Salah satu area khusus penjadwalan waktu kerja adalah waktu lembur. Pekerja lembur secara konsisten telah dikaitkan dengan peristiwa kecelakaan. Dari keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin banyak kerja lembur, maka tampaknya semakin banyak peluangnya kecelakaan kerja itu terjadi.

Dari semua pendapat diatas mengenai penyebab terjadinya kecelakaan kerja seolah-olah sependapat bahwa faktor teknis dan lingkungan kerja serta manusianya, yang merupakan integral dari proses produksi. Untuk mengetahui secara jelas berikut ini dapat dikemukakan pendapat para ahli, tentang penyebab terjadinya kecelakaan kerja secara lebih mendalam antara lain :

II.3.1. FAKTOR LINGKUNGAN KERJA

Menurut (Sederrmayanti, 1999 : 1) lingkungan kerja dari tenaga kerja mempunyai pengaruh yang tidak kecil terhadap kegiatan perusahaan. Lingkungan kerja maksudnya adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya serta pengaturan kerjanya baik sebagai perorangan maupun kelompok.

Faktor lingkungan kerja yang kurang mendukung dapat berpengaruh terhadap keselamatan kerja, misalnya adalah : kondisi yang tidak aman seperti tata letak ruangan (lay out), kebisingan, serta penerangan dan pertukaran udara.

a. Tata Letak Ruangan (lay out)

Menurut (**Lalu sumayang, 2003 : 134**) mengatakan bahwa tata letak ruangan adalah tatanan secara fisik dari satu terminal kerja berserta peralatan dan perlengkapan yang mengacu kepada proses produksi. Dan merupakan pengaturan letak dari sumber-sumber yang digunakan dalam proses produksi yang mengatur arus material produktifitas dan hubungan antara manusia.

Sedangkan menurut (**Barry Render dan Jay Heier, 2001 : 273**) berpendapat bahwa tata letak ruang yang baik adalah mempertimbangkan bagaimana memperoleh penggunaan yang tinggi pada masing-masing ruangan. Oleh karena itu tidak dianjurkan adanya ruangan yang tidak terpakai , karena akan menimbulkan kesempitan pada perusahaan. Perencanaan tata letak termasuk keputusan mengenai bagaimana mengatur ruangan dalam fasilitas fisik. Dalam perencanaan tata letak mengenai proses dan peralatan diterjemahkan menjadi pengaturan fisik suatu produksi.

b. Kebisingan

dalam menjalankan proses produksi pada umumnya perusahaan besar menggunakan mesin-mesin produksi utama yang terkadang memakai lebih dari tiga atau empat mesin. Hal ini akan menimbulkan suara yang ribut atau bising. Akibat dari suara yang bising ini akan mengganggu konsentrasi karyawan dalam bekerja dan kebisingan yang berlarut-larut dapat menimbulkan penyakit, yakni rusaknya pendengaran karyawan.

Bennet N.B Silalahi (2001 : 88) menyatakan bahwa apabila terjadi kebisingan yang ditimbulkan oleh mesin diatas (85 db/decibel) perlu disisihkan dari tempat kerja guna mencegah kemerosotan syaraf dan keletihan mental karyawan. Dimana hal ini secara tidak langsung akan dapat menimbulkan kecelakaan kerja pada suatu perusahaan yang tidak memperhatikan hal kebisingan tersebut.

c. Penerangan

Salah satu faktor yang paling penting dari lingkungan kerja yang dapat mempengaruhi kepuasan dari produktifitas karyawan adalah penerangan yang baik. Kurang baiknya penerangan seperti terlalu terang atau silau dan juga penerangan yang muram atau redup berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan karyawan. Juga penerangan merupakan suatu usaha untuk membantu penglihatan karyawan baik pada siang hari maupun pada malam hari. Dengan adanya penerangan yang baik dan sesuai dengan kegunaan akan membantu karyawan dalam melakukan pekerjaannya.

Menurut (**Dr. Summa'mur 1998 :79**) berpendapat bahwa faktor-faktor dalam penerangan yang menjadi sebab kecelakaan meliputi kesilauan langsung, kesilauan sebagai pantulan dari lingkungan pekerjaan dan bayang-bayang gelap, juga perubahan yang mendadak dari keadaan terang menjadi keadaan gelap yang dapat membahayakan. Dari keterangan diatas perlu diperhatikan penerangan yang baik di dalam pabrik bagi suatu perusahaan.

d. Pertukaran Udara

Pertukaran udara dalam ruangan sangat perlu diperhatikan apabila ruangan tersebut di pegunakan karyawan sebagai tempat berkerja. Pertukaran yang cukup akan menyebabkan kesegaran fisik bagi pekerja dan sebaliknya apabila pertukaran udara yang kurang akan dapat menimbulkan rasa pengap, sehingga bisa menimbulkan kecelakaan kerja bagi keryawan dan akan menambah kesalahan-kesalahan dalam melakukan pekerjaannya.

Untuk menciptakan pertukaran udara yang baik bagi kesehatan karyawan adalah dengan mengadakan pertukaran udara secara alamiah, seperti pembuatan pentilasi di bangunan pabrik. Oleh sebab itu perusahaan yang bersangkutan harus dapat merencanakan pembuatan pentilasi yang cukup.

II.3.2. FAKTOR SKILL/KEAHLIAN

Skill/Keahlian dalam bekerja sangat dibutuhkan dan harus dimiliki oleh karyawan yang ditujukan untuk kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja. Perusahaan yang bersangkutan harus memperhatikan Skill/Keahlian tenaga kerja karyawannya. Karena semakin tinggi skill/keahlian tenaga kerja maka semakin tinggi tingkat keselamatan yang diharapkan oleh perusahaan dan mengecilnya

kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat skill/keahlian yang dimiliki oleh tenaga kerja maka semakin tinggi tingkat kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja dan rendahnya tingkat keselamatan yang diharapkan oleh perusahaan.

Dalam meningkatkan skill/keahlian tenaga kerja perusahaan bisa memberi pendidikan dan pelatihan kepada tenaga kerjanya yang meliputi tentang cara kerja dan prakteknya.

Menurut **Nasution (2001 : 71)** mengatakan bahwa pendidikan dan pelatihan adalah suatu proses teknik dan metode belajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan pelatihan adalah belajar dengan mempergunakan teknik dan metode tertentu, guna meningkatkan keahlian dan kemampuan kerja seseorang.

Namun perusahaan harus menanamkan sikap disiplin dalam bekerja dan sikap dalam keselamatan kerja yang merupakan faktor penunjang dalam memperkecilkan kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja.

a. Kedisiplinan

Baik bagi karyawan maupun bagi perusahaan memiliki fungsi dan tanggung jawab yang sama dengan keselamatan kerja. Dimana perusahaan lebih memikul tanggung jawab terhadap lingkungan pabrik, pengadaan mesin dan peralatan pabrik yang baik demi terciptanya keselamatan kerja. sedangkan karyawan harus mematuhi semua ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh

perusahaan dan memahami setiap pekerjaan yang mempunyai aturan yang dibatasi oleh disiplin kerja.

Menurut (**Atnisudirjo,1999 : 228**) berpendapat bahwa kedisiplinan adalah ketaatan kepada lembaga atau organisasi serta segala apa yang menjadi ketentuan berdasarkan keinsafan dan kesadaran, bahwa tanpa adanya kekuatan itu segala apa yang menjadi tujuan suatu organisasi tidak akan tercapai sebagaimana mestinya.

Sedangkan menurut (**Simmora, 2000 : 213**) berpendapat bahwa kedisiplinan kerja adalah sebagai bentuk pengendalian diri pegawai dan pelaksana yang teratur yang menunjukkan tingkat kesungguhan tim tenaga kerja dalam organisasi.

b. Sikap Terhadap Keselamatan Kerja

Sikap terhadap keselamatan kerja sangat mendukung dalam memperkecil proses terjadinya kecelakaan kerja. **Summa'mur** berpendapat bahwa ada dua tafsiran terhadap sikap keselamatan ;

1. Pada tingkat operasional dan meliputi keselamatan yang konflik dari redaksi tenaga kerja terhadap pekerjaan dan lingkungan merupakan landasan psikologi bagi pekerja dan tingkah lakunya.
2. Sikap tenaga kerja terhadap keselamatan atas dinamika psikologi karyawan yaitu tekanan emosi, kelelahan serta konflik kejiwaan yang dapat berpengaruh negatif terhadap keselamatan kerja.

Dengan tidak mengindahkan faktor ini akan mengakibatkan terjadinya konflik pada masing-masing karyawan. Sehingga kecendrungan terjadinya kecelakaan kerja semakin tinggi. Hal ini sering terjadi karena karyawan

mengalami konflik, baik sesama karyawan, kelompok kerja maupun pada perusahaan tempat karyawan bekerja.

Karyawan yang mengalami konflik bisa melakukan tindakan kekerasan dan bisa menciptakan suasana yang tidak aman pada kelompok kerja maupun pada perusahaan. Keadaan yang seperti ini tidak baik terhadap hubungan sesama karyawan maupun terhadap pimpinannya. Manajemen keselamatan kerja yang efektif menuntut adanya komitmen perusahaan terhadap kondisi kerja yang aman.

II.3.3. FAKTOR PENGAWASAN

Pengawasan adalah merupakan salah satu manajemen yang turut menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Diadakan pengawasan dimaksud untuk mengukur aktivitas dan mengambil tindakan guna menjamin bahwa rencana sedang dilaksanakan.

Pengawasan yang dilakukan atas dasar penggolongan siapa yang mengadakan pengawasan tersebut, dibedakan atas dua (2) macam yaitu :

1. Pengawasan intern adalah pengawasan yang dilakukan dari atasan, dari petugas yang bersangkutan, pengawasan ini disebut juga pengawasan formal karena yang melakukan pengawasan adalah orang-orang yang berwenang.
2. Pengawasan ekstern adalah pengawasan yang dilakukan oleh orang-orang diluar perusahaan yang bersangkutan, pengawasan ini disebut juga pengawasan informal.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh **Inu Kencana Syafi’I (1999 : 42)** pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses mengikuti perkembangan kegiatan untuk menjamin jalannya pekerjaan dapat berjalan dengan sempurna. Adapun sistem pengawasan perusahaan menyediakan struktur yang memungkinkan proses perencanaan dan implementasi rencana yang dapat dijalankan. Melalui sistem pengawasan, keseluruhan kegiatan utama untuk menjadikan perusahaan atau instansi sebagai pencipta kekayaan dapat dilaksanakan secara terstruktur, terorganisasi, terjadwal dan terpadu, sehingga kepercayaan perusahaan memadai. Sistem pengawasan terdiri dari struktur dan proses pada gilirannya menentukan keterampilan yang perlu dimiliki oleh manajer maupun karyawan untuk menjalankan sistem tersebut.

Ketika pengawasan menghendaki setiap karyawan harus sesuai dengan yang diharapkan, maka implikasinya adalah bukan hanya pengamatan belaka, tetapi juga menyinggung masalah pengawasan yang tidak cukup mengarahkan kegiatan pekerjaan yang sesuai dengan harapan yang ditetapkan. Maksudnya pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan yang harus dicapai yaitu standar keuntungan. Proses pengawasan yang dilakukan seperti pelaksanaan pekerjaan, menilai pelaksanaan pekerjaan tersebut dan bila perlu melakukan perbaikan sehingga pelaksanaan pekerjaan sesuai rencana yaitu selaras dengan standar.

Menuut (**Mulyadi, 2000 : 4**) sistem perencanaan kegiatan dan pengawasan yang baik untuk mewujudkan visi dari perusahaan terdiri atas 2 langkah yaitu :

1. Waktu pengawasan terdiri dari
 - a. Pengawasan prefentif yaitu pengawasan yang dilakukan terjadi sebelum ada kesalahan .
 - b. Penagawasan vefresif yaitu pengawasan yang dilakukan setelah rencana dilakukan.
2. Objek pengawsan dibedakan atas pengawasan dibeberapa bidang sebagai berikut :
 - a. Manusia dengan kegiatannya yaitu pengawasan yang bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan intruksi atau tata kerja.
 - b. Waktu yaitu pengawasan yang dilakukan terhadap waktu yang digunakan dalam mengerjakan apakah tepat waktu atau tidak.
 - c. Produksi, yaitu pengawasan yang ditujukan terhadap peralatan yang digunakan dalam melakukan proses produksi.

Jadi dari berbagai uraian diatas ternyata dengan adanya system pengawasan ini perusahaan dapat memperkecil terjadinya kesalah-kesalahan dan memperkecil kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. karena dengan melakukan proses pengawsan ini, karyawan akan meningkatkan kehati-hatiannya didalam melakukan pekerjaannya. Juga pengawasan mempunyai peranan yang penting dalam operasi pekerjaan, pengawasan mempunyai hubungan yang dekat dengan karyawan, sehingga akan meningkatkan efektifitas kinerja karyawan, dengan

demikian maka apa yang jadi tujuan perusahaan akan tercapai yaitu standar keuntungan perusahaan.

II.4. KESELAMATAN KERJA

II.4.1. Pengertian Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja adalah suatu aspek yang amat penting sehingga menjadi suatu kewajiban dari perusahaan untuk meningkatkannya. Sebab bilamana di lihat dari sasaran-sasaran SDM sebagai pilosopi dalam melakukan berbagai programnya yaitu sasaran organisasi ,individu, sosial, dan fungsional. Peningkatan keselamatan kerja dari aspek organisasi akan dapat meningkatkan produktivitas pegawai, mengurangi biaya-biaya akibat dari kecelakaan kerja dan mengurangi kesalahan. Dilihat individu keamanan kerja merupakan salah satu kebutuhan dasar yang dapat mempengaruhi motivasi dan kepuasan kerja.

Untuk menjamin keselamatan kerja dan kesehatan tenaga kerja maupun orang lain yang berada ditempat kerja, perlu penerapan system manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Keselamatan kerja pada hakikatnya merupakan tanggung jawab dan kepentingan bersama baik pihak pengusaha, tenaga kerja maupun pemerintah. Namun disadari pada saat ini kita masih mempunyai beberapa hambatan antara lain di sebabkan oleh masih kurangnya kesadaran masyarakat, pengusaha, maupun tenaga kerja itu sendiri akan arti pentingnya keselamatan kerja.

Menurut **Khairulnas (2001 : 3)** keselamatan kerja adalah pemikiran dan upaya untuk menjamin keadaan dan keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani

maupun rohani manusia serta hasil-hasil budayanya tertuju pada kesejahteraan manusia pada umumnya dan pada tenaga kerja pada khususnya.

II.4.2. Tujuan Keselamatan Kerja

Tujuan keselamatan kerja adalah mencegah terjadinya kecelakaan kerja, hal ini mengingat akibat yang ditimbulkan oleh kecelakaan kerja tersebut cukup besar tidak hanya merugikan perusahaan tetapi juga mengakibatkan kerugian bagi karyawan.

Menurut **Marihot Tua Efendi Ariandja (2002 : 313)** mengatakan bahwa : Tujuan keselamatan dan kesehatan kerja telah diatur dalam UU No.1 Thn 1970 yaitu:

- a. Mencegah dan mengurangi kecelakaan
- b. Mencegah, mengurangi, dan memadamkan kebakaran
- c. Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan
- d. Memberikan pertolongan pada kecelakaan
- e. Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun fisikis, keracunan, infeksi dan penularan.
- f. Pengaman material, kontruksi bangunan, alat- alat kerja, mesin-mesin, dan instalasi.
- g. Peningkatan produktivitas kerja atas tingkat keamanan kerja yang tinggi.
- h. Memperoleh fasilitas kerja yang memuaskan bagi karyawan
- i. Mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan
- j. Menyesuaikan dan menyempurnakan pengamanan pada pekerjaan yang berbahaya sehingga keselamatannya menjadi tambah tinggi

Perlindungan yang diberikan kepada karyawan adalah memakai alat-alat kerja tertentu yang dapat memberikan perlindungan kepada karyawan terhadap kecelakaan kerja yang mungkin sewaktu-waktu akan terjadi.

Berkaitan dengan uraian diatas biasanya perusahaan menyediakan alat perlindungan diri berupa:

- a. Kaca mata
- b. Sepatu pengaman
- c. Sarung tangan
- d. Helm kerja
- e. Masker kerja
- f. Penutup telinga
- g. Perlindungan paru-paru

II.5. KERANGKA BERFIKIR

Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan-bahan yang dihadapi di sekitar lingkungan kerja dimana seseorang bekerja, metode kerjanya serta pengaturan kerjanya baik perorangan maupun berkelompok.

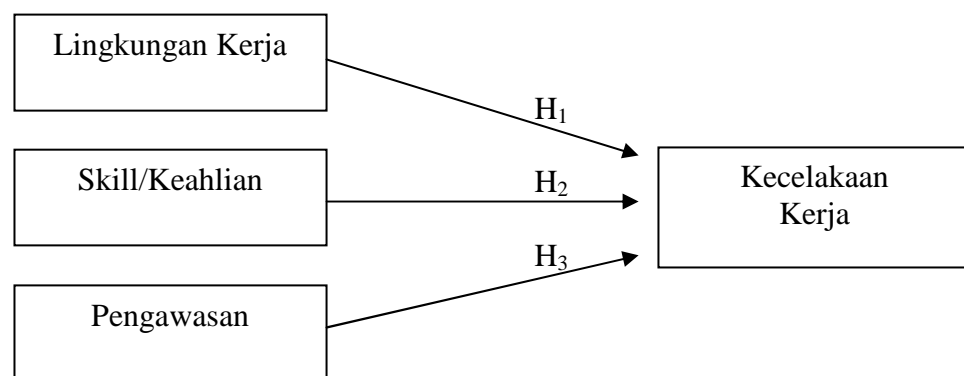
Skill/keahlian kerja adalah kemampuan yang dimiliki oleh karyawan didalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya.

Pengawasan adalah suatu proses mengikuti perkembangan kegiatan untuk menjamin jalannya pekerjaan dengan sempurna serta memperkecil terjadinya kesalahan dan kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. Oleh sebab itu lingkungan kerja merupakan faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja. Apabila lingkungan kerja suatu perusahaan kurang memadai maka kemungkinan

terjadinya kecelakaan kerja semakin tinggi, begitu juga sebaliknya, apabila lingkungan kerja suatu perusahaan baik maka tingkat keselamatan kerja karyawan akan semakin tinggi. Juga skill/keahlian merupakan faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja, karena apabila semakin tinggi tingkat skill/keahlian yang dimiliki oleh karyawan maka tinggi pula tingkat keselamatan yang diharapkan oleh perusahaan, begitu pula sebaliknya. Dan pengawasan juga merupakan faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja. Karena apabila tidak dilakukan sistem pengawasan maka tingkat kehati-hatian karyawan terhadap pekerjaannya akan rendah, dengan demikian kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecelakaan kerja akan tinggi.

Jadi lingkungan kerja, skill/keahlian kerja serta pengawasan merupakan faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar dibawah ini :

Gamabr 1.1



II.6. HIPOTESIS

Berdasar perumusan masalah dan uraian yang telah penulis kemukakan sebelumnya, maka dapatlah mengambil hipotesis sesuai masalah yang dihadapi oleh PT. PERDANA INTI SAWIT PERKASA KEBUN SEI AIR HITAM dalam hal kecelakaan kerja adalah sebagai berikut:

“Diduga bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja karyawan bagian produksi pada PT. PERDANA INTI SAWIT PERKASA KEBUN SEI AIR HITAM DI KAB. ROKAN HULU adalah Lingkungan Kerja yang kurang memadai, Skill/keahlian Tenaga Kerja yang mengerjakan tidak pada tempatnya dan Pengawasan yang kurang disiplin dari Perusahaan “.

II.7. Variabel PENELITIAN

Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kecelakaan Kerja (Y)
2. Lingkungan Kerja (X_1)
3. Skill/Keahlian Kerja (X_2)
4. Pengawasan (X_3)

II.8. Pandangan Islam Terhadap Kecelakaan Kerja

Islam adalah agama amal (pekerjaan) sebab kualitas keyakinan kepada Allah SWT yang terpatri dalam diri seorang muslim sangat ditentukan oleh kemampuannya untuk mengaktualisasikan dalam kehidupan. Maka selalu saja dalam Al-Quran kalimat amanu (*beriman*) digandengkan dengan kalimat A'milu (*bekerja*) dengan bentuk derivatif kalimatnya secara tegas bahwa beriman

seseorang harus paralel dengan aktualisasinya dalam kehidupan. Dalam konteks ajaran islam tentang perekonomian (iqtishodiyah), bekerja adalah modal dasar ajaran islam itu sendiri. Sehingga disebutlah seseorang muslim yang bekerja adalah orang mulia, sebab bekerja adalah bentuk ibadah yang merupakan kewajiban setiap orang yang mengaku mukmin, sebagai mana firman Allah Qs 51 ayat 56, yang artinya tidak diciptakannya manusia melainkan untuk beribadah kepadanya.

Pekerjaan adalah mediasi yang diberikan Allah SWT kepada hambanya untuk menjalani dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga tidak ada perbedaan jenis pekerjaan menurut islam selama berada di "rel" yang halal. Islam memberikan batasan terhadap batasan yang halal dan yang haram, yang menyangkut pekerjaan dan sistem untuk melakukan pekerjaan. Karenanya islam memakai sebuah pekerjaan secara komprehensif yakni dari sisi sistem, aspek pertanggung jawaban, jaminan, serta kesulitan dalam pekerjaan. Untuk itulah islam mempunyai norma hukum dalam ketenagakerjaan., misalnya larangan menimbulkan kerugian kepada penerima upah (pekerja) yang bisa disebabkan oleh kecelakaan kerja, maka islam mewajibkan mengganti kerugian tersebut dengan memberikan atau membiayai pengobatan terhadap penerima upah (pekerja) yang mengalami kecelakaan. Jadi islam mempunyai sistem bekerja yang mengacu kepada norma yang tidak saling merugikan, juga dalam hal ini islam mempunyai sistimatis untuk mengatur hubungan antara pekerja dengan pemberi kerja (hubungan dengan pabrik tempat bekerja), dan pabrik dengan lingkungan sekitarnya.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam, yang terletak di Kecamatan Kepenuhan Kab. Rokan Hulu, Propinsi Riau. Waktu penelitian dimulai pada bulan juli 2009 sampai dengan selesai.

III.1. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber yang penulis perlukan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut: (**Menurut Suharsimi Arikunto, 2006 : 128**)

1. Data Primer

Data Primer adalah data dan informasi yang di kumpulkan dan diolah sendiri oleh penulis yang bersumber dari objek penelitian yaitu para responden yang diteliti berkaitan dengan yang diteliti berdasarkan pengamatan langsung dilapangan .

2. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia pada PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam, yang diperoleh melalui pimpinan dan bagian sumber daya manusia PT tersebut, yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti.

III.2. Teknik pengumpulan data

Menurut **Suharsimi Arikunto (2006 : 150)** berpendapat bahwa teknik pengumpulan data dapat dibagi menjadi 6 (enam) bagian, yaitu :

1. Tes
2. Angket Atau Kuesioner
3. Wawancara
4. Observasi
5. Sakla Bertingkat (Rating) Atau Rating Scale
6. Dokumentasi

Untuk memperoleh data yang diperlukan guna memecahkan masalah dan data yang berhubungan dengan masalah penulis menggunakan dua teknik data yaitu:

1) Kuesioner

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu, selanjutnya disajikan kepada responden yaitu kepada karyawan bagian produksi pada PT. Perdana inti sawit perkasa kebun sei air hitam.

2) Wawancara

Yaitu memperoleh informasi melalui pembicaraan langsung dengan pihak pimpinan dan karyawan yang bekerja dilokasi pabrik.

III.3. Populasi dan sampel

Didalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan bagian produksi yang bekerja di PT. Perdana inti sawit perkasa kebun sei air hitam.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengambilan sample secara *Purposive Sampling* (**Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, 2005 : 135**).

Dari berbagai rumus yang ada, ada sebuah rumus yang dapat digunakan untuk menentukan besarnya sampel, yaitu dengan menggunakan rumus Slovin (**Hasan, 2002 : 61**)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sample yang dapat ditolerir (*error*)

Berdasarkan rumus diatas dengan menggunakan tingkat *error* 10%, maka ukuran sample adalah :

$$n = \frac{459}{1 + 459(0,1)^2}$$

n = 82,11 dibulatkan 82 sampel

III.4. Analisis Data

Sehubungan dengan masalah yang telah dikemukakan maka penulis menggunakan metode Analisis *Kuantitatif* dengan menggunakan peralatan statistik yaitu metode Regresi Linear Berganda. Yaitu untuk mengetahui hubungan antara variable bebas (X).

Metode Regresi Linear Berganda ini menggunakan persamaan linear: **(Dr. Sugiono, 2001 : 204)**

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

Y = kecelakaan kerja

b = koefisien

a = konstanta

X₁ = Lingkungan Kerja

X₂ = Skill/Keahlian

X₃ = Pengawasan

Dalam penelitian ini, masing-masing variable akan di jabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dan menggunakan sistem *Score* dengan kategori yang digunakan berdasarkan Skala Likert, dimana responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan nilai jawaban seperti dibawah ini.

Responden diminta untuk memberikan tanggapan mengenai berapa banyak Kecelakaan Kerja yang telah terjadi pada PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam. Serta sejauh mana pengaruh Lingkungan Kerja, dan Skill/Keahlian, serta Pengawasan pada Kecelakaan Kerja yang dialami karyawan

bagian produksi pada PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam. Untuk Menjawab Pertanyaan digunakan skala likert.

Skor untuk setiap jawaban, yaitu:

- 1) Apabila Jawaban **SS** Diberi *Score* 5
- 2) Apabila Jawaban **S** Diberi *Score* 4
- 3) Apabila Jawaban **RG** Diberi *Score* 3
- 4) Apabila Jawaban **TS** Diberi *Score* 2
- 5) Apabila Jawaban **TST** Diberi *Score* 1

Keterangan :

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- RG : Kadang-Kadang
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

Dalam penelitian ini, masing-masing variabel akan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dan menggunakan system *Score* dengan kategori yang digunakan berdasarkan skala likert, dimana responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan nilai jawaban .

Untuk membantu dalam pengolahan data tersebut digunakan program komputer yaitu program *SPSS (Statistical for product and service solution)*. Sedangkan alat uji yang digunakan untuk menguji persamaan regresi yang telah di dapat beserta koefisien determinasi dan *standar error*-nya dan untuk melihat

pengaruh dari variabel-variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tidak bebas (*dependent*) didalam penilaian ini adalah:

III.4.1. Uji regresi simultan (serentak)

Menurut (**Hasan,2002 : 118**) untuk menguji hipotesis pertama digunakan pengujian statistik berikut:

- a. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , yaitu apabila F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) berarti variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh sangat nyata terhadap variabel terikat, tetapi apabila F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} berarti variabel bebas tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel.

Uji F ini menggunakan persamaan sebagai berikut

$$F = \frac{RKR}{RKE}$$

Dimana: RKR = Rata-rata kuadrat regresi

RKE = Rata-rata kuadrat residu

- b. Berdasarkan koefisien determinasi (R^2) terhadap variabel bebas. Syarat koefisien determinasi (R^2) dikatakan kuat atau lemah yaitu apabila (R^2) mendekati angka 1, maka berarti variasi perubahan variabel bebas dapat menjelaskan variasi perubahan variabel terikat, dan apabila (R^2) mendekati nol maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serentak adalah lemah.

III.4.2. Uji regresi secara parsial

Menurut (Husein Umar, 2002:167) untuk pengujian yang kedua guna membuktikan kebenaran dari hipotesis tersebut digunakan pengujian regresi secara parsial untuk mengetahui apakah secara individu, variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak nyata terhadap variabel terikat.

Uji secara parsial:

H_0 : Secara parsial tidak ada pengaruh antara Lingkungan Kerja, Skill/Keahlian Dan Pengawasan Terhadap Kecelakaan Kerja karyawan bagian produksi pada PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam.

H_1 : Secara parsial adanya pengaruh antara Lingkungan Kerja, Skill/Keahlian Dan Pengawasan Terhadap Kecelakaan Kerja pada PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam.

Kriteria Uji t adalah :

Jika : $t_{hitung} > t_{tabel} \rightarrow H_0$ ditolak

$t_{hitung} \leq t_{tabel} \rightarrow H_0$ diterima

Dalam hal ini t tabel menggunakan tingkat kepercayaan (α) sebesar 5%.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

IV.1. Sejarah Perusahaan.

PT. Perdana Inti Sawit Perkasa (PIS P), adalah merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan dengan komoditi kelapa sawit, yang merupakan anak dari perusahaan PT. Surya Dumai Group yang berkedudukan di Pekanbaru

Pada tahun 1992 perusahaan PT. Perdana Inti Sawit Perkasa mengadakan survei diarea desa Kepenuhan Barat Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Dalam survei tersebut layak untuk dibuka kebun kelapa sawit, maka dari itu perusahaan PT. Perdana Inti Sawit Perkasa mengurus izin tersebut dari Gubernur. Dimana izin tersebut 2000 Ha untuk kebun inti dan Selebihnya 8000 Ha untuk *Pola Inti Rakyat* (PIR) Transmigrasi.

PT. Perdan Ainti Sawit Perkasa berdiri pada tahun 1993, dengan mengadakan pembukaan awal di tiga Afdeling yaitu Afdeling 1, II, III, kemudian pembukaan lahan bibitan seluas 20 Ha. Untuk penanaman pertama seluas 500 Ha. Penanaman tersebut terus berlanjut samapi tahun 2000. pada tahun 2001 pekerjaan hanya difokuskan pada pelaksaaan pemanenan dan perawatan. Juga pemanenan terus berlangsung secara bertahap, sehingga PT. Perdana Inti Sawit Perkasa telah membuahkan hasil yang cukup baik, dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara menyeluruh pada Pola Pir Trans. Pembangunan perkebunan melalui pola PIR pada hakekatnya membangun beberapa komponen:

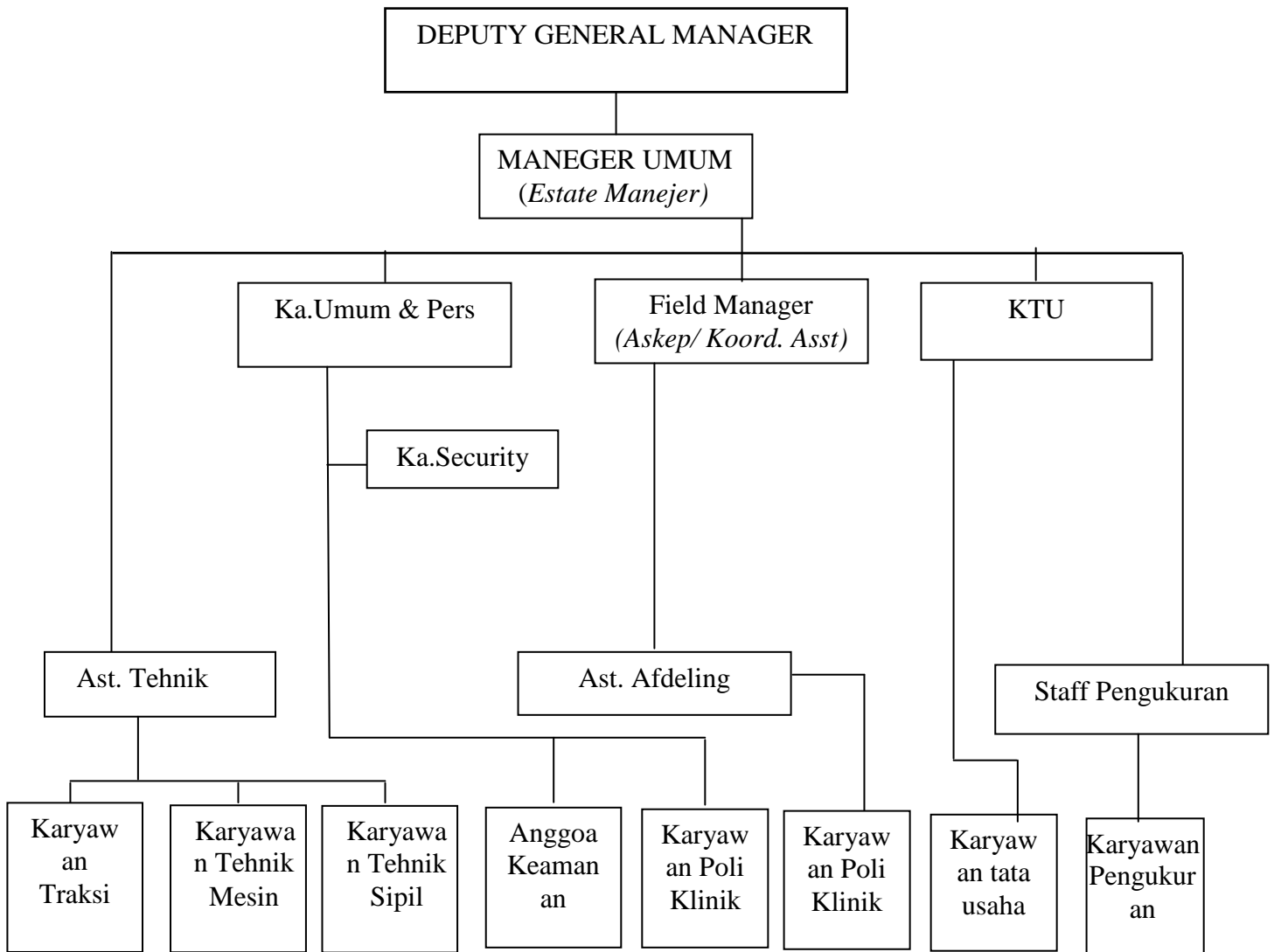
1. Membangun fisik kebun meliputi kebun plasma, kebun inti, lahan pangan, lahan pekarangan, perumahan, unit pengolahan dan prasarana lainnya untuk kepentingan kesejahteraan sosial
2. Membangun unsur petani peserta, yang secara per-orangan meliputi perbaikan sikap petani, keterampilan serta pengetahuan hak dan kewajiban petani, sedangkan secara berkelompok meliputi pembinaan untuk perubahan kelembagaan ekonomi (LUD BUN) yang sehat dilingkungannya.
3. Membangun tata hubungan berbagai sistem yang menjadi unsur pembentukan pola PIR sehingga tercipta kondisi yang harmonis, kerukunan, ketentraman dilokasi proyek baik untuk kehidupan maupun penghidupan

Demi kelancaran tanaman diperkebunan petani plasma perusahaan PT. Perdana Inti Sawit Perkasa mendirikan pabrik kelapa sawit (PKS), dengan demikian hasil produksi tani pun dapat dihimpun di pabrik tersebut.

IV. 2. STRUKTUR ORGANISASI.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan secara efektif dan efisien semua kegiatan yang dilakukan tenaga kerja dalam perusahaan perlu diadakan pembagian tugas pada masing-masing bidangnya. Pembagian tugas tersebut dapat dituangkan dalam suatu struktur organisasi yang jelas untuk dijadikan kerangka dasar yang menggambarkan tugas dan wewenang serta tanggung jawab setiap orang atas pekerjaannya. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar dibawah ini :

**Struktur Organisasi Kerja PT. Perdana Inti Sawit Perkasa (PIS P)
Kebun Sei Air Hitam**



Sumber: PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam

IV.2.1. Tugas dan Wewenang.

Adapun job discription berdasarkan struktur organisasi kerja PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam adalah sebagai berikut :

1. DEPUTY GENERAL MANEGER

- 1) Menetapkan tujuan perusahaan secara keseluruhan
- 2) Merumuskan kebijaksanaan yang akan dilaksanakan oleh perusahaan
- 3) Melaksanakan pengawasan terhadap yang dirumuskan guna pencapaian tujuan perusahaan secara umum.
- 4) Melakukan evaluasi terhadap kebijaksanaan yang telah dicapai
- 5) Mengambil langkah-langkah perbaikan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan kepada kantor pusat di Pekanbaru.

2. MANEGER UMUM (ESTATE MANAJER)

Menejer Umum bertanggung jawab langsung pada DEPUTY GENERAL MANEGER, sesuai dengan fungsinya Menejer Umum maka tugas dan tanggung jawabnya adalah :

- 1) Melaksanakan peraturan perburuhan dalam hubungannya dengan pengangkutan, penempatan dan pembinaan hubungan kerja guna terciptanya suatu ketentraman kerja yang baik.
- 2) Membuat anggaran belanja dan program kerja dibidang personalia kebun agar produktifitas kerja dapat secara sistimatis berdasarkan ketentuan (norma) yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
- 3) Melakukan program kerja yang telah disahkan administrstur secara efektif dan efisien.

- 4) Menyelesaikan masalah karyawan, penerimaan, pengangkatan, pemberian hukuman, menurut peraturan yang berlaku demi tegaknya disiplin kerja yang tinggi serta terciptanya hubungan kerja yang baik.
- 5) Membina keterampilan bawahan melalui pemberian bimbingan dan penyuluhan agar produktifitas kerja dapat semakin meningkat.
- 6) Menerima laporan dari karyawan baik lisan maupun tulisan guna dievaluasi lebih lanjut dengan berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
- 7) Membudidayakan kesadaran lingkungan kepada karyawan.
- 8) Melaksanakan hubungan masyarakat dengan penduduk setempat serta berusaha untuk membantu, meningkatkan kesadaran dan pengetahuannya melalui pembinaan pendidikan secara formal.

3. KTU

- Membantu Estate Manager dalam merencanakan, mengkoordinir dan mengendalikan kegiatan administrasi kebun secara akurat tepat waktu dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga fungsi administrasi dan laporan benar-benar terlaksana sesuai peraturan perusahaan yang berlaku.
- Dalam melaksanakan tugasnya KTU bertanggung jawab langsung kepada Estate Manager

Tugas dan Tanggung jawab :

- 1) Mengerjakan dan menjalankan adminidtrasi yang teratur dan up to date atas seluruh administrasi kebun dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada.
- 2) Mengkoordinir pelaksanaan administrasi kantor kebun maupun adminitrasi secara terus-menerus untuk memberikan hasil yang maksimal.
- 3) Mengumpul, menyusun dan membuat alokasi biaya dari rekening netral ke berbagai tahun dan non tanaman sesuai dengan realisasi dilapangan.
- 4) Mengumpul data dari tanaman, tehnik, bibitan, bengkel, tehnik sipil, umumnya dan bagian lainnya untuk disusun rekapnya dan dijadikan satu laporan management.
- 5) Mengatur pengiriman surat-surat, laporan-laporan dokumen yang lain kekantor Direksi dan pihak ketiga.
- 6) Mengtur sistem administrasi surat menyurat yang baik dan mengadakan aspirasi yang teratur dan up to date
- 7) Mengedel pembuatan daftar upah agar tepat waktu dan meneliti data-data pendukung daftar upah seperti : Buku Asisten, Ikhtisar pekerjaan laporan harian (IPLH). Premi kelapa sawit, premi-premi lainnya dan lembur serta potongan-potongan upah
- 8) Mengjukan permintaan dana melalui NPUD (Nota Permintaan Uang Untuk Diposisi).

- 9) Mengatur administrasi pengadaan dan proses pengajuan pesanan pembelian barang ke kantor Direksi.
- 10) Menerima pesanan pembelian dari masing-masing Afdeling.
- 11) Menerima bon permintaan barang gudang dari masing-masing Afdeling dan mengeceknya dari persediaan barang gudang.
- 12) Mengatur penanganan administrasi gudang.
- 13) Mengatur administrasi kas yang baik dan up to date.
- 14) Mengafaluasi pemakaian HK, meterial dan jasa dari masing-masing Afdeling.
- 15) Meneliti biaya yang akan dibayar dan meminta persetujuan dari Estate Manegar.
- 16) Mengadakan komunikasi dua arah antara bagian kebun dan kegiatan administrasi kantor Kevin, antara kegiatan administrasi kantor Afdeling demi kelancaran pelaksanaan tugas pekerjaan.
- 17) Membuat usulan pekerjaan dan harga.
- 18) Mengatur pembuatan SPKL
- 19) Mengatur pembuatan BAP
- 20) Mengadakan evaluasi hasil kerja administrasi dan melaporkannya kepada pimpinan.
- 21) Melaksanakan tugas-tugas yang diperintah oleh atasan langsung.

4. *Ka. Umum dan Personalia*

- Ka. Umum dan Personalia melaksanakan pengawasan bidang umum dan personalia serta melaksanakan pengelolaan sumber daya manusia, menyelenggarakan management ke karyawan serta hubungan masyarakat guna menunjang kelancaran kegiatan usaha.
- Segala kegiatan yang dilakukan dipertanggung jawabkan langsung ke Estate Manager.

Tugas dan Tanggung jawab :

- 1) Membina hubungan baik perusahaan dengan masyarakat sekitar.
- 2) Membina hubungan baik perusahaan dengan instansi terkait.
- 3) Membina hubungan baik dengan perusahaan seindustri.
- 4) Mengurus dan melayani tugas-tugas dan kunjungan kerja instansi terkait dengan perusahaan.
- 5) Merencanakan dan melaksanakan rekrutmen tenaga kerja untuk mengisi kebutuhan tenaga kerja.
- 6) Mengatur mengadakan administrasi karyawan yang baik dan teratur melalui pembuatan buku induk karyawan, penduduk dan bentuk lainnya yang dapat membantu kelancaran data karyawan.
- 7) Melaksanakan dan memonitoring semua instansi kantor direksi yang berhubungan dengan ketenaga kerjaan perusahaan.
- 8) Merencanakan, mengusahakan dan mengerjakan pembinaan ketenaga kerjaan karyawan perusahaan melalui hubungan industri pancasila.

- 9) Melaksanakan peraturan departemen tenaga kerja didalam perusahaan sesuai KKB.
- 10) Mengatur pelaksanaan cuti karyawan.
- 11) Mengatur pelaksanaan pengobatan karyawan sesuai dengan peraturan perusahaan.
- 12) Mengatur dan menumbuhkan keolahragaan pada diri karyawan sebagai sarana untuk menjaga kesehatan dan menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan dikalangan karyawan.
- 13) Mengatur keamanan didalam aset-aset perusahaan.
- 14) Mengatur berdirinya organisasi keryawan yang sesuai dengan peraturan pemerintah dan berdasarkan petunjuk dari kantor Direksi.
- 15) Membuat laporan bulanan kebun yang berhubungan dengan peristiwa mengenai karyawan dan masalah umum.
- 16) Mengatur pembuatan laporan barang inventaris kebun.
- 17) Mengatur pembuatan poli klinik.
- 18) Mengatur penilaian kerja Astek kuandite seorang karyawan yang akan dipromosikan atau demosi dan lain- lain.

5. Field Manajer (Askep/ Koord. Asst)

- Membantu seluruh kegiatan afdeling yang dibawah pencapaian program kerja terdahulu sesuai RKAP sehinggann dapat meningkatkan produktifitas kerja baik secara fisik maupun biaya.

Tugas dan tanggung jawab:

- 1) Memeriksa dan meneliti rencana kerja harian Afdeling
- 2) Memeriksa dan meneliti usulan perkerja yang akan dikerjakan oleh PKL (kontraktor)
- 3) Memberikan dorongan atau motivasi kepada Asisten Afdeling
- 4) Menerapkan buku mandor secara up to date setelah pemeriksaan.
- 5) Selalau mengadakan kontrol dan pemeriksaan terhadap semua kegiatan perkerjaan di Afdeling secara continue.
- 6) Memeriksa dan meneliti laporan dari Afdeling yang akan disampaikan ke kantor kebun agar sesuai dengan aturan-aturan dan sistem administrasi yang berlaku.
- 7) Melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan oleh atasan secara baik agar dapat dipertanggung jawabkan.

6. Asisten Teknik

- Membantu Estate Manager dalam menyelenggarakan kegiatan pada bagian teknik mesin, teknik sipil dan bengkel sehingga terlaksana sebagai mana mestinya sesuai dengan kebutuhannya menyangkut lapangan berdasarkan / berpedoman kepada RKAP kebun.
- Dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab langsung kepada Estate Manager.

Tugas dan tanggung jawab :

- 1) Menyelenggarakan peraturan alat berat untuk melayani permintaan Afdeling untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan.

- 2) Menyelenggarakan peraturan alat transportasi untuk melakukan kegiatan yang di minta oleh Afdeling dan bagian lain sehingga lancar kegiatan usaha perusahaan kebun.
- 3) Menyenggarakan peraturan di bengkel untuk melakukan perbaikan terhadap alat-alat mekanis yang mengalami kerusakan.
- 4) Menyelenggarakan pengaturan kegiatan teknik sipil baik pembuatan bangunan atau perehaban bangunan yang telah ada sehingga mutu / kualitas hasil kerja dapat dipertanggung jawabkan .
- 5) Menyelenggarakan daftar hadir / buku mandor, buku asisten, daftar lembur dan premi karyawan teknik.
- 6) Menyelenggarakan dan meneliti permintaan barang gudang untuk keperluan bagian mekanik.
- 7) Melakukan monitori / pengawasan terhadap kegiatan alat-alat mekanis.
- 8) Meneliti dan mengoreksi terhadap semua laporan yang akan disampaikan ke kantor kebun sebelum ditandatangani sesuai :
 - Slip kendaraan
 - JKT alat berat
 - JKM mesin-mesin
 - Jam kerja bengkel dan lain-lain.
- 9) Menyelenggarakan pembuatan RKAP teknik.
- 10) Membuat penelitian prestasi dan potensi terhadap karyawan teknik.
- 11) Melaksanakan seluruh intruksi atasan langsung dengan baik, dan dapat dipertanggung jawabkan.

7. Staff Pengukuran

- Membantu Estate Manager dalam melakukan pengukuran tata ruang areal kebun baik secara umum maupun blok-blok
- Dalam melaksanakan tugas bertanggung jawab terhadap Estate Manager

Tugas dan tanggung jawab :

- 1) Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan secara terperinci dan rapi sehingga membantu kelancaran tugas .
- 2) Menyelenggarakan terlaksananya kegiatan pengukuran areal sesuai kebutuhan perusahaan.
- 3) Membuat laporan hasil pekerjaan dan menyampaikannya kepada Estate Manager.
- 4) Menyelenggarakan buku mandor, buku asisten, ikhtisar laporan harian, lembur karyawan dan premi sesuai peraturan yang berlaku.
- 5) Membuat penilaian prestasi dan potensi karyawan pengukuran.
- 6) Membuat bon permintaan barang gudang untuk kepentingan bagian pengukuran.
- 7) Melaksanakan tugas-tugas yang diinstruksikan oleh atasan langsung dengan baik, benar dan dapat dipertanggung jawabkan.

8. Asisten Afdeling

- Melaksanakan seluruh kegiatan Afdeling meliputi pelaksanaan LC, persiapan tanaman perawatan dan panen TBS serta kegiatan lain yang berdasarkan kepada RKAP kebun dan usaha-usaha pekerjaan yang telah disetujui oleh Estate Manager dan atasan langsung.

- Dalam melaksanakan tugasnya Asisten Afdeling bertanggung jawab langsung kepada asisten kepala / koordinator asisten (Field manejer).

Tugas dan tanggung jawab :

- 1) Menyelenggarakan Pembuatan rencana kerja Afdeling.
- 2) Menyelenggarakan pembuatan rincian dalam pekerjaan.
- 3) Menyelenggarakan pelaksanaan buku mandor dan memarafnya secara up to date.
- 4) Menyelenggarakan pelaksanaan buku asisten dan memarafnya pada akhir periode.
- 5) Menyelenggarakan pembuatan ikhtisar laporan pekerjaan harian dan menanda tanganinya.
- 6) Menyelenggarakan pembuatan premi panen kelapa sawit dan menandatangani.
- 7) Membuat atau menyelenggarakan pelaksanaan lembur dan pekerjaan yang dipremikan di Afdeling.
- 8) Menyelenggarakan seluruh pembuatan laporan dari Afdeling ke kantor kebun baik mengenai tanaman dan non tanaman yang telah ditetapkan oleh perusahaan berdasarkan instruksi Estate Manager dari kantor Direksi atau kantor kebun.
- 9) Membuat penilaian langsung atas karyawan yang berada di Afdeling untuk kepentingan produksi atau kenaikan gaji berkala.
- 10) Memonitor dan memeriksa secara keseluruhan dari seluruh kegiatan pekerjaan yang telah dilaksanakan di afdeling secara up to date.

- 11) Memberikan petunjuk dan arahan kepada mandor I untuk melaksanakan pekerjaan yang baik dan benar sesuai kegiatan perusahaan.
- 12) Selalu memonitor keadaan dan kondisi tanaman kelapa sawit yang ada di afdeling secara umum dan melaporkan ke atasan langsung (Askep).

9. Ka. Security

Tugas dan Tanggung Jawabnya:

- 1) Melaksanakan tugas pengawasan langsung terhadap asset-aset perusahaan.
- 2) Melaksakan tugas pengawwasan langsung terhadap keselamatan seluruh karyawan.
- 3) Menciptakan suasana aman dan terkendali secara kontiniu
- 4) Melakukan pengutusan dan proses terhadap suatu peristiwa criminal.
- 5) Melakukan tugas-tugas lain yang diintruksikan atasan.

IV. 3. Aktifitas Perusahaan

Sesuai dengan tujuan didirikan pabrik kelapa sawit ini, maka ktifitas dari pabrik untuk menjalankan pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit menjadi minyak sawit Atau Crude Palm Oil (CPO) dan inti sawi (karnel). Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai proses produksi yang telah direncanakan dapat dilihat sebagai berikut :

1. STESIUN PENERIMAAN TBS

Terdapat tiga tahap dalam stasiun penerimaan :

- a. Truk tiba di PKS dan menunggu didepan pagar PKS
- b. Truk yang masuk ke pabrik ditimbang (gross). Setelah ditimbang, TBS dibongkar dari truk di penerimaan dan diteruskan ke jembatan timbang untuk penimbangan tarra. Setelah penimbangan tarra, truk meninggalkan PKS.
- c. TBS dipindahkan dari penerimaan ke lori siap untuk direbus.

Beberapa tujuan stasiun ini adalah sebagai berikut :

- a. Menerima TBS dari kebun dengan waktu tunggu penerimaan truk seminimal mungkin.
- b. Penimbangan TBS mauk, yang akurat.
- c. Mengirim TBS ke penerimaan dan kemudian ke lori dengan pembongkaran yang optima, buah terkelupas dan kehilangan bondolan yang minimum.

2. STASIUN STERILIZER

Stasiun sterilizer adalah proses perebusan TBS dengan menggunakan panas dari uap yang bertekanan tinggi, secara konveksi dan konduksi.

Fungsi utama dari rebusan untuk melepaskan brondolan dari janjangnya (bunchstalk) dan beberapa manfaat lain yang diperoleh dari dalam proses rebusan yaitu:

- a. Menonaktifkan enzim lipase yang dapat menyebabkan kenaikan FFA (free Fatty Acid).
- b. Melakukan brondolan untuk memudahkan pelepasan atau pemisahan daging buah Nut di digetser
- c. Memudahkan proses pemisahan molekul-molekul minyak dari daging buah (St. Press) dan mempercepat proses pemurnian minyak (St. Klarifikasi).
- d. Mengurangi kadar air biji sawit (Nut)

3. STASIUN THRESHING

Stasiun threshing adalah proses pemisahan TBS yang telah direbus menjadi brondolan dan janjangan kosong dengan sistem diputar dan dibanting.

Fungsi dan tujuan stasiun ini adalah untuk mengirimkan brondolan rebusan ke stasiun digetser dan pressing dengan pencapaian throughput 60 ton TBS per-jam dan minimalkan losses CPO dan PK dijanjangan kosong (Empty).

4. STASIUN PRESS

Digetser merupakan pengadukan brondolan dari thresher sampai homogen. Diman screw press merupakan pengepresan terhadap brondolan yang homogen untuk mendapatkan rendemen yang maksimal dan Nut pecah yang minimal.

Fungsi dan tujuan stasiun ini adalah :

- a. Perolehan oil content maksimum
- b. Pencapaian oil losse pada heavy phase dan final effluent minimum

- c. Pencapaian kualitas produksi yang maksimum.

5. STASIUN NUT DAN KERNEL

Stasiun Nut dan kernel adalah stasiun yang melakukan proses pencapaian efisiensi recovery kernel yang maksimal dengan kualitas produksi yang optimal.

Stasiun ini mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut :

- a. Pelepasan noten dari serat fibre
- b. Pelapasan kernel dari lapisan shell, dengan 2 cara :
- c. Pemecahan (crack-mix)
- d. Berdasarkan berat jenis (density)
- e. Pencapaian losses pada fibre cyclone – LTDS dan claybath lebih kecil dari standar.

6. BOILER DAN KAMAR MESIN

Sasaran atau tujuan dari boiler dan kamar mesin adalah :

- a. Mendapatkan efisiensi yang lebih maksimal, yaitu menghasilkan sejumlah steam sesuai kapasitas boiler dengan tujuan untuk memaksimalkan pemakaian steam turbin sehingga dapat mengurangi penggunaan mesin diesel (genset)
- b. Menghasilkan kualitas steam yang baik, sehingga dapat mengurangi biaya maintenance pada steam turbin

- c. Menjalankan boiler dalam kondisi yang aman untuk keselamatan kerja bagi karyawan
- d. Menyediakan steam yang cukup untuk pengolahan guna mendapatkan efisiensi pengolahan yang baik

7. *WATER TREATMENT*

Sasaran dan tujuan dari water treatment adalah :

- a. Memproduksi air standar industri (boiler water)
- b. Mengefektifkan biaya raw water treatment
- c. Mengefektifkan biaya boiler water treatment dengan hasil air yang bersih dan jernih
- d. Memperpanjang umur operasional boiler sehingga dapat mengurangi biaya perbaikan.

8. *FINAL EFFLUENT*

Final effluent adalah proses pengendalian limbah cair pabrik kelapa sawit atau adalah proses perombakan secara anearobic yang berlangsung tanpa membutuhkan oksigen, untuk mendapatkan senyawa-senyawa limbah menjadi energi dan nutrisi yang sesuai untuk kebutuhan land application.

Adapun tujuan dari stasiun ini secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

- a. Mendapatkan limbah aktif yang sesuai dengan kebutuhan land application
- b. Perawatan kolam limbah

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

V.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Pada bab ini akan dibahas variabel penelitian Analisis Faktor-Faktor Kecelakaan Kerja Karyawan Bagian Produksi pada PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam di Kab. Rokan Hulu. Ada empat variabel dalam penelitian ini yaitu : variabel dependen (kecelakaan kerja) dan variabel independen (lingkungan kerja (X_1), skill/keahlian (X_2) dan Pengawasan (X_3).

V.2 Kecelakaan Kerja (Y)

Kecelakaan kerja karyawan bagian produksi pada PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam terjadi setiap tahunnya, baik itu kecelakaan kerja Ringan maupun Berat serta kecelakaan kerja yang menyebabkan Meninggal Dunia. Berikut data kejadian kecelakaan kerja karyawan bagian produksi dari tahun 2004 s/d 2008 pada PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam.

Tabel V.1 : Klasifikasi kecelakaan kerja karyawan bagian produksi pada PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam Tahun 2004 s/d 2008.

TAHUN	Jumlah Tenaga kerja Bagian Produksi Pabrik	Jumlah Kecelakaan Kerja	Persen (%)
2004	456	21	4.60%
2005	456	23	5.04%
2006	457	12	2.62%
2007	459	20	4.35%
2008	459	10	2.17%

Sumber : PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam

Dengan melihat tingkat kecelakaan kerja tersebut, maka penulis memberikan pertanyaan atau questioner kepada (responden) yaitu karyawan bagian produksi pada PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebu Sei Air Hitam dalam menentukan bagaimana tanggapan responden tentang kecelakaan kerja tersebut. Berikut tanggapan-tanggapan responden mengenai pertanyaan atau questioner yang penulis berikan :

Tabel V.2 : Tanggapan responden mengenai kecelakaan kerja sering terjadi pada perusahaan tempat anda bekerja

No	Tanggapan Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	16	19,5
2	Setuju	34	41,5
3	Ragu-ragu	17	20,7
4	Tidak setuju	13	15,9
5	Sangat tidak setuju	2	2,4
Jumlah		82	100,00

Sumber : Olahan hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas tanggapan dari 82 orang responden mengenai kecelakaan kerja sering terjadi pada perusahaan tempat anda bekerja, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 16 orang (19,5%), setuju sebanyak 34 orang (41,5%), ragu-ragu sebanyak 17 orang (20,7%), tidak setuju sebanyak 13 orang (15,9%) dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (2,4%). Ini berarti sebagian besar responden setuju kecelakaan kerja sering terjadi pada perusahaan tempat anda bekerja.

Tabel V.3 : Tanggapan responden mengenai kecelakaan kerja sering terjadi karena kelalaian karyawan

No	Tanggapan Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	22	26,8
2	Setuju	34	41,5
3	Ragu-ragu	20	24,4
4	Tidak setuju	5	6,1
5	Sangat tidak setuju	1	1,2
Jumlah		82	100,00

Sumber : Olahan data hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas tanggapan dari 82 orang responden mengenai kecelakaan kerja tersebut sering terjadi karena kelalaian karyawan, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 22 orang (26,8%), setuju sebanyak 34 orang (41,5%), ragu-ragu sebanyak 20 orang (24,4%), tidak setuju sebanyak 5 orang (6,1%) dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1,2%). Ini berarti sebagian besar responden setuju kecelakaan kerja tersebut sering terjadi karena kelalaian karyawan.

Tabel V.4 : Tanggapan responden mengenai kecelakaan kerja sering terjadi karena peristiwa-peristiwa secara kebetulan

No	Tanggapan Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	23	28,1
2	Setuju	36	43,9
3	Ragu-ragu	14	17,1
4	Tidak setuju	7	8,5
5	Sangat tidak setuju	2	2,4
Jumlah		82	100,00

Sumber : Olahan data hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas tanggapan dari 82 orang responden mengenai kecelakaan kerja sering terjadi karena peristiwa-peristiwa secara kebetulan, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 23 orang (28,1%), setuju sebanyak 36 orang

(43,9%), ragu-ragu sebanyak 14 orang (17,1%), tidak setuju sebanyak 7 orang (8,5%) dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (2,4%). Ini berarti sebagian besar responden setuju kecelakaan kerja sering terjadi karena peristiwa-peristiwa secara kebetulan.

Tabel V.6 : Tanggapan responden mengenai apabila terjadi kecelakaan kerja pihak perusahaan akan mengeluarkan biaya untuk pengobatan.

No	Tanggapan Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	23	28,1
2	Setuju	37	45,1
3	Ragu-ragu	12	14,6
4	Tidak setuju	9	11,0
5	Sangat tidak setuju	1	1,2
Jumlah		82	100,00

Sumber : Olahan data hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas tanggapan dari 82 orang responden mengenai apabila terjadi kecelakaan kerja pihak perusahaan akan mengeluarkan biaya untuk pengobatan, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 23 orang (28,1%), setuju sebanyak 37 orang (45,1%), ragu-ragu sebanyak 12 orang (14,6%), tidak setuju sebanyak 9 orang (11,0%) dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1,2%). Ini berarti sebagian besar responden setuju apabila terjadi kecelakaan kerja pihak perusahaan akan mengeluarkan biaya untuk pengobatan.

Tabel V.5 : Tanggapan responden mengenai kecelakaan kerja yang terjadi pada perusahaan tempat anda bekerja sering ditanggulangi oleh pihak P3K

No	Tanggapan Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	17	20,7
2	Setuju	31	37,8
3	Ragu-ragu	21	25,6
4	Tidak setuju	10	12,2
5	Sangat tidak setuju	3	3,7
Jumlah		82	100,00

Sumber : Olahan data hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas tanggapan dari 82 orang responden mengenai kecelakaan kerja yang terjadi pada perusahaan tempat anda bekerja sering ditanggulangi oleh pihak P3K, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 17 orang (20,7%), setuju sebanyak 31 orang (37,8%), ragu-ragu sebanyak 21 orang (25,6%), tidak setuju sebanyak 10 orang (12,2%) dan sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (3,7%). Ini berarti sebagian besar responden setuju kecelakaan kerja yang terjadi pada perusahaan tempat anda bekerja sering ditanggulangi oleh pihak P3K.

Tabel V.7 : Tanggapan responden mengenai kecelakaan kerja yang terjadi pada perusahaan tempat saudara bekerja merupakan suatu kejadian yang dapat merugikan bagi karyawan yang mengalami kecelakaan

No	Tanggapan Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	17	20,7
2	Setuju	44	53,7
3	Ragu-ragu	11	13,4
4	Tidak setuju	8	9,8
5	Sangat tidak setuju	2	2,4
Jumlah		82	100,00

Sumber : Olahan data hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas tanggapan dari 82 orang responden mengenai kecelakaan kerja yang terjadi pada perusahaan tempat saudara bekerja merupakan suatu kejadian yang dapat merugikan bagi karyawan yang mengalami kecelakaan, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 17 orang (20,7%), setuju sebanyak 44 orang (53,7%), ragu-ragu sebanyak 11 orang (13,4%), tidak setuju sebanyak 8 orang (9,8%) dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (2,4%). Ini berarti sebagian besar responden setuju kecelakaan kerja yang terjadi pada perusahaan

tempat saudara bekerja merupakan suatu kejadian yang dapat merugikan bagi karyawan yang mengalami kecelakaan.

Tabel V.8 : Tanggapan responden mengenai kecelakaan kerja merupakan suatu peristiwa yang dapat dihindari

No	Tanggapan Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	25	30,5
2	Setuju	39	47,6
3	Ragu-ragu	11	13,4
4	Tidak setuju	5	6,1
5	Sangat tidak setuju	2	2,4
Jumlah		82	100,00

Sumber : Olahan data hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas tanggapan dari 82 orang responden mengenai kecelakaan kerja merupakan suatu peristiwa yang dapat dihindari, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 25 orang (30,5%), setuju sebanyak 39 orang (47,6%), ragu-ragu sebanyak 11 orang (13,4%), tidak setuju sebanyak 5 orang (6,1%) dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (2,4%). Ini berarti sebagian besar responden setuju kecelakaan kerja merupakan suatu peristiwa yang dapat dihindari.

V.3 Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kecelakaan Kerja

V.3.1 Lingkungan Kerja (X_1)

Kecelakaan kerja erat hubungannya dengan lingkungan kerja, karena lingkungan kerja adalah (sudarmayanti, 1999 :1) keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi dan lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja. Lingkungan kerja yang kurang mendukung dapat berpengaruh terhadap keselamatan kerja, misalnya adalah : kondisi lingkungan yang kurang aman seperti : tata letak ruangan (lay out), penerangan dan pertukaran udara juga

peralatan atau mesin yang sudah tua dan tidak adanya pemeliharaan atau peralatan yang tidak aman yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja.

Berikut faktor lingkungan kerja dilihat persentase jumlah kerusakan mesin yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja pada karyawan produksi, PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam :

Tabel V.9 : Tingkat kerusakan mesin produksi pada PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam Tahun 2004 s/d 2008.

Tahun	Jumlah mesin	Jumlah mesin yang rusak	Persentase
2004	48	6	12,5%
2005	48	5	10,4%
2006	49	8	16,3%
2007	49	7	14,2%
2008	49	11	22,4%

Sumber : PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam

Dengan melihat tabel V.9 diatas, tingkat kerusakan mesin produksi pada PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam dari tahun ketahun sering terjadi. Maka dari itu untuk mengetahui apakah lingkungan kerja mempengaruhi kecelakaan kerja karyawan bagian produksi pada PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam, penulis memberikan pertanyaan atau questioner kepada karyawan (responden), yang bertujuan untuk menilai sejauh mana pengaruh lingkungan kerja terhadap kecelakaan kerja karyawan.

Berikut tanggapan-tanggapan responden mengenai pertanyaan atau questioner yang penulis berikan :

Tabel V.10 : Tanggapan responden mengenai Perusahaan tempat saudara bekerja sangat memperhatikan lingkungan kerja

No	Tanggapan Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	17	20,7
2	Setuju	44	53,7
3	Ragu-ragu	11	13,4
4	Tidak setuju	8	9,8
5	Sangat tidak setuju	2	2,4
Jumlah		82	100,00

Sumber : Olahan hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas tanggapan dari 82 orang responden mengenai perusahaan tempat saudara bekerja sangat memperhatikan lingkungan kerja perusahaannya, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 17 orang (20,7%), setuju sebanyak 44 orang (53,7%), ragu-ragu sebanyak 11 orang (13,4%), tidak setuju sebanyak 8 orang (9,8%) dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (2,4%). Ini berarti sebagian besar responden setuju perusahaan tempat saudara bekerja sangat memperhatikan lingkungan kerja perusahaannya.

Tabel V.11 : Tanggapan responden mengenai lingkungan kerja perusahaan tempat saudara bekerja sangat mendukung dalam proses produksi

No	Tanggapan Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	25	30,5
2	Setuju	39	47,6
3	Ragu-ragu	11	13,4
4	Tidak setuju	5	6,1
5	Sangat tidak setuju	2	2,4
Jumlah		82	100,00

Sumber : Olahan data hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas tanggapan dari 82 orang responden mengenai lingkungan kerja perusahaan tempat saudara bekerja sangat mendukung dalam proses produksi, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 25 orang (30,5%), setuju sebanyak 39 orang (47,6%), ragu-ragu sebanyak 11 orang (13,4%), tidak setuju

sebanyak 5 orang (6,1%) dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (2,4%). Ini berarti sebagian besar responden setuju lingkungan kerja perusahaan tempat saudara bekerja sangat mendukung dalam proses produksi.

Tabel V.12 : Tanggapan responden mengenai lingkungan kerja perusahaan tempat saudara bekerja selalu memberikan penerangan yang cukup bagi karyawannya dalam melakukan pekerjaan

No	Tanggapan Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	16	19,5
2	Setuju	34	41,5
3	Ragu-ragu	17	20,7
4	Tidak setuju	13	15,9
5	Sangat tidak setuju	2	2,4
Jumlah		82	100,00

Sumber : Olahan data hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas tanggapan dari 82 orang responden mengenai lingkungan kerja perusahaan tempat saudara bekerja selalu memberikan penerangan yang cukup bagi karyawannya dalam melakukan pekerjaan, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 16 orang (19,5%), setuju sebanyak 34 orang (41,5%), ragu-ragu sebanyak 17 orang (20,7%), tidak setuju sebanyak 13 orang (15,9%) dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (2,4%). Ini berarti sebagian besar responden setuju lingkungan kerja perusahaan tempat saudara bekerja selalu memberikan penerangan yang cukup bagi karyawannya dalam melakukan pekerjaan.

Tabel V.13 : Tanggapan responden mengenai pengaturan penerangan pada perusahaan tempat anda bekerja memberikan kemudahan kepada anda sebagai karyawan untuk melaksanakan pekerjaan

No	Tanggapan Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	22	26,8
2	Setuju	34	41,5
3	Ragu-ragu	20	24,4
4	Tidak setuju	5	6,1
5	Sangat tidak setuju	1	1,2

Jumlah	82	100,00
---------------	-----------	---------------

Sumber : Olahan data hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas tanggapan dari 82 orang responden mengenai pengaturan penerangan pada perusahaan tempat anda bekerja memberikan kemudahan kepada anda sebagai karyawan untuk melaksanakan pekerjaan, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 22 orang (26,8%), setuju sebanyak 34 orang (45,1%), ragu-ragu sebanyak 20 orang (24,4%), tidak setuju sebanyak 5 orang (6,1%) dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1,2%). Ini berarti sebagian besar responden setuju pengaturan penerangan pada perusahaan tempat anda bekerja memberikan kemudahan kepada anda sebagai karyawan untuk melaksanakan pekerjaan.

Tabel V.14 : Tanggapan responden mengenai didalam lingkungan kerja tempat saudara bekerja, pihak perusahaan sangat memperhatikan tata letak ruangnya (lay out)

No	Tanggapan Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	10	12,2
2	Setuju	33	40,2
3	Ragu-ragu	23	28,1
4	Tidak setuju	12	14,6
5	Sangat tidak setuju	4	4,9
Jumlah		82	100,00

Sumber : Olahan data hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas tanggapan dari 82 orang responden mengenai didalam lingkungan kerja tempat saudara bekerja pihak perusahaan sangat memperhatikan tata letak ruangnya (lay out), yang menyatakan sangat setuju sebanyak 10 orang (12,2%), setuju sebanyak 33 orang (40,2%), ragu-ragu sebanyak 23 orang (28,1%), tidak setuju sebanyak 12 orang (14,6%) dan sangat tidak setuju sebanyak 4 orang (4,9%). Ini berarti sebagian besar responden setuju

didalam lingkungan kerja tempat bekerja, pihak perusahaan sangat memperhatikan tata letak ruangnya (lay out).

Tabel V.15 : Tanggapan responden mengenai lay out peralatan dan perlengkapan proses produksi telah sesuai dengan urutan proses produksi

No	Tanggapan Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	23	28,1
2	Setuju	37	45,1
3	Ragu-ragu	12	14,6
4	Tidak setuju	9	11,0
5	Sangat tidak setuju	1	1,2
Jumlah		82	100,00

Sumber : Olahan data hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas tanggapan dari 82 orang responden mengenai lay out peralatan dan perlengkapan proses produksi telah sesuai dengan urutan proses produksi, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 23 orang (28,1%), setuju sebanyak 37 orang (45,1%), ragu-ragu sebanyak 12 orang (14,6%), tidak setuju sebanyak 9 orang (11,0%) dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1,2%). Ini berarti sebagian besar responden setuju lay out peralatan dan perlengkapan proses produksi telah sesuai dengan urutan proses produksi.

Tabel V.16 : Tanggapan responden mengenai lingkungan kerja perusahaan tempat saudara bekerja dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja

No	Tanggapan Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	17	20,7
2	Setuju	31	37,8
3	Ragu-ragu	21	25,6
4	Tidak setuju	10	12,2
5	Sangat tidak setuju	3	3,7
Jumlah		82	100,00

Sumber : Olahan data hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas tanggapan dari 82 orang responden mengenai lingkungan kerja perusahaan tempat saudara bekerja dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 17 orang (20,7%), setuju sebanyak 31 orang (37,8%), ragu-ragu sebanyak 21 orang (25,6%), tidak setuju sebanyak 10 orang (12,2%) dan sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (3,7%). Ini berarti sebagian besar responden setuju lingkungan kerja perusahaan tempat saudara bekerja dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja.

V.3.2 Skill/Keahlian (X₂)

Keahlian merupakan keterampilan dari seorang ahli untuk melakukan tugasnya. Ahli didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki tingkat keterampilan tertentu atau pengetahuan dalam subjek tertentu yang diperoleh dari pelatihan atau pengalaman. Pelatihan yang diberikan perusahaan kepada karyawannya dapat meningkatkan skill/keahlian tenaga kerja dalam melaksanakan pekerjaannya. Skill/keahlian dalam bekerja sangat dibutuhkan dan harus dimiliki oleh karyawan yang ditujukan untuk kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja. Perusahaan yang bersangkutan harus memperhatikan Skill/Keahlian tenaga kerja karyawannya. Karena semakin tinggi skill/keahlian tenaga kerja maka semakin tinggi tingkat keselamatan yang diharapkan oleh perusahaan dan mengecilnya kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja, begitu juga sebaliknya.

Berikut klarifikasi tingkat pelatihan tenaga kerja karyawan bagian produksi.

Tabel V.17 : Klasifikasi tenaga kerja yang mengikuti program pelatihan bagian produksi pada PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam Tahun 2004 s/d 2008.

TAHUN	Jumlah Tenaga kerja Bagian Produksi Pabrik	Jumlah peserta program pelatihann bagian produksi	Persen (%)
2004	456	35	7,67%
2005	456	30	6,57%
2006	457	25	5,47%
2007	459	35	7,62%
2008	459	30	6.53%

Sumber : PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam

Dengan melihat tabel diatas, maka untuk menilai sejauh mana pengaruh skill/keahlian terhadap kecelakaan kerja karyawan bagian produksi pada PT. Perdana Intisawit Perkasa Kebun Sei maka penulis memberikan pertanyaan atau questioner kepada responden.

Berikut tanggapan-tanggapan responden mengenai pertanyaan atau questioner yang penulis berikan :

Tabel V.18 : Tanggapan responden mengenai dalam proses produksi membutuhkan skill/keahlian kerja sehingga tercapai tujuan perusahaan

No	Tanggapan Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	16	19,5
2	Setuju	34	41,5
3	Ragu-ragu	17	20,7
4	Tidak setuju	13	15,9
5	Sangat tidak setuju	2	2,4
Jumlah		82	100,00

Sumber : Olahan hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas tanggapan dari 82 orang responden mengenai dalam proses produksi membutuhkan skill/keahlian kerja sehingga tercapai tujuan perusahaan, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 16 orang (19,5%), setuju

sebanyak 34 orang (41,5%), ragu-ragu sebanyak 17 orang (20,7%), tidak setuju sebanyak 13 orang (15,9%) dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (2,4%). Ini berarti sebagian besar responden setuju dalam proses produksi membutuhkan skill/keahlian kerja sehingga tercapai tujuan perusahaan.

Tabel V.19 : Tanggapan responden mengenai kecelakaan kerja sering terjadi karena karyawan tidak bekerja sesuai dengan skill/keahlian yang dimilikinya

No	Tanggapan Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	22	26,8
2	Setuju	34	41,5
3	Ragu-ragu	20	24,4
4	Tidak setuju	5	6,1
5	Sangat tidak setuju	1	1,2
Jumlah		82	100,00

Sumber : Olahan data hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas tanggapan dari 82 orang responden mengenai kecelakaan kerja sering terjadi karena karyawan tidak bekerja sesuai dengan skill/keahlian yang dimilikinya, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 22 orang (26,8%), setuju sebanyak 34 orang (41,5%), ragu-ragu sebanyak 20 orang (24,4%), tidak setuju sebanyak 5 orang (6,1%) dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1,2%). Ini berarti sebagian besar responden setuju kecelakaan kerja sering terjadi karena karyawan tidak bekerja sesuai dengan skill/keahlian yang dimilikinya.

Tabel V.20 : Tanggapan responden mengenai untuk menanggulangi kecelakaan kerja, apakah pihak perusahaan sering memperkenalkan kepada anda tentang ilmu teknologi yang berkaitan dengan bidang pekerjaan yang saudara kerjakan

No	Tanggapan Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	18	22,0
2	Setuju	35	42,7
3	Ragu-ragu	14	17,1
4	Tidak setuju	12	14,5
5	Sangat tidak setuju	3	3,7
Jumlah		82	100,00

Sumber : Olahan data hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas tanggapan dari 82 orang responden mengenai untuk menanggulangi kecelakaan kerja, apakah pihak perusahaan sering memperkenalkan kepada anda tentang ilmu teknologi yang berkaitan dengan bidang pekerjaan yang saudara kerjakan, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 18 orang (22,0%), setuju sebanyak 35 orang (42,7%), ragu-ragu sebanyak 14 orang (17,1%), tidak setuju sebanyak 12 orang (14,5%) dan sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (3,7%). Ini berarti sebagian besar responden setuju untuk menanggulangi kecelakaan kerja, pihak perusahaan sering memperkenalkan kepada anda tentang ilmu teknologi yang berkaitan dengan bidang pekerjaan yang saudara kerjakan.

Tabel V.21 : Tanggapan responden mengenai pendidikan dan pelatihan yang diberikan oleh perusahaan dapat meningkatkan skill/keahlian, sehingga dapat menekan angka kecelakaan kerja

No	Tanggapan Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	23	28,1
2	Setuju	37	45,1
3	Ragu-ragu	12	14,6
4	Tidak setuju	9	11,0
5	Sangat tidak setuju	1	1,2
Jumlah		82	100,00

Sumber : Olahan data hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas tanggapan dari 82 orang responden mengenai pendidikan dan pelatihan yang diberikan oleh perusahaan dapat meningkatkan skill/keahlian, sehingga dapat menekan angka kecelakaan kerja, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 23 orang (28,1%), setuju sebanyak 37 orang (45,1%), ragu-ragu sebanyak 12 orang (14,6%), tidak setuju sebanyak 9 orang (11,0%) dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1,2%). Ini berarti sebagian besar responden setuju pendidikan dan pelatihan yang diberikan oleh perusahaan dapat meningkatkan skill/keahlian, sehingga dapat menekan angka kecelakaan kerja.

Tabel V.22 : Tanggapan responden mengenai semakin tinggi skill/keahlian kerja yang dimiliki karyawan, maka semakin tinggi pula tingkat keselamatan kerja dan semakin rendah pula tingkat kecelakaan kerja

No	Tanggapan Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	17	20,7
2	Setuju	31	37,8
3	Ragu-ragu	21	25,6
4	Tidak setuju	10	12,2
5	Sangat tidak setuju	3	3,7
Jumlah		82	100,00

Sumber : Olahan data hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas tanggapan dari 82 orang responden mengenai semakin tinggi skill/keahlian kerja yang dimiliki karyawan, maka semakin tinggi pula tingkat keselamatan kerja dan semakin rendah pula tingkat kecelakaan kerja, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 17 orang (20,7%), setuju sebanyak 31 orang (37,8%), ragu-ragu sebanyak 21 orang (25,6%), tidak setuju sebanyak 10 orang (12,2%) dan sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (3,7%). Ini berarti sebagian besar responden setuju semakin tinggi skill/keahlian kerja yang dimiliki karyawan, maka semakin tinggi pula tingkat keselamatan kerja dan semakin rendah pula tingkat kecelakaan kerja.

Tabel V.23 : Tanggapan responden mengenai untuk tenaga kerja yang baru, pihak perusahaan sering memberikan pelatihan kepadanya untuk meningkatkan skill/keahlian tentang penggunaan alat produksi

No	Tanggapan Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	23	28,1
2	Setuju	44	53,7
3	Ragu-ragu	5	6,0
4	Tidak setuju	9	11,0
5	Sangat tidak setuju	1	1,2
Jumlah		82	100,00

Sumber : Olahan data hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas tanggapan dari 82 orang responden mengenai untuk tenaga kerja yang baru, pihak perusahaan sering memberikan pelatihan kepadanya untuk meningkatkan skill/keahlian tentang penggunaan alat produksi, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 23 orang (28,1%), setuju sebanyak 44 orang (53,7%), ragu-ragu sebanyak 5 orang (6,0%), tidak setuju sebanyak 9 orang (11,0%) dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1,2%). Ini berarti sebagian besar responden setuju untuk tenaga kerja yang baru, pihak perusahaan sering memberikan pelatihan kepadanya untuk meningkatkan skill/keahlian tentang penggunaan alat produksi.

Tabel V.24 : Tanggapan responden mengenai sebelum perusahaan menugaskan karyawannya untuk bekerja pada suatu bidang, terlebih dahulu pihak perusahaan menilai skill/keahlian karyawannya

No	Tanggapan Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	18	22,0
2	Setuju	35	42,6
3	Ragu-ragu	14	17,1
4	Tidak setuju	12	14,6
5	Sangat tidak setuju	3	3,7
Jumlah		82	100,00

Sumber : Olahan data hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas tanggapan dari 82 orang responden sebelum perusahaan menugaskan karyawannya untuk bekerja pada suatu bidang, terlebih dahulu pihak perusahaan menilai skill/keahlian karyawannya, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 18 orang (22,0%), setuju sebanyak 35 orang (42,6%), ragu-ragu sebanyak 14 orang (17,1%), tidak setuju sebanyak 12 orang (14,6%) dan sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (3,7%). Ini berarti sebagian besar responden setuju sebelum perusahaan menugaskan karyawannya untuk bekerja pada suatu bidang, terlebih dahulu pihak perusahaan menilai skill/keahlian karyawannya.

V.3.3 Pengawasan (X₃)

Pengawasan adalah segala usaha atau kegiatan untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan suatu tugas atau kegiatan, apakah sesuai dengan semestinya atau suatu kegiatan yang mengusahakan agar pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan serta hasil yang dikehendaki.

Berikut klasifikasi pengawasan kerja karyawan pada PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam Tahun 2004 s/d 2008.

Tabel V.25 : Klasifikasi waktu pengawasan kerja PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam Tahun 2004 s/d 2008.

Waktu Pengawasan	Jam	Keterangan
Shift Siang	07.30 s/d 19.30	Pada pukul 07.15 pengawas/mandor memberikan : <ul style="list-style-type: none"> • Pengarahan kepada karyawan tentang hal-hal yang akan dikerjakan/ dilaksanakan • Mengingatkan karyawan supaya menggunakan alat prlindungan dalam bekerja.
Shift Malam	19.30 s/d 07.30	Pada pukul 19.15 pengawas/mandor memberikan : <ul style="list-style-type: none"> • Pengarahan kepada karyawan tentang hal-hal yang akan dikerjakan/ dilaksanakan • Mengingatkan karyawan supaya menggunakan alat prlindungan dalam bekerja.

Sumber : PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam

Dengan melihat tabel pengawsan diatas, maka penulis memberikan pertanyaan questioner untuk menilai seberapa besar pengaruh pengawasan terhadap kecelakaan kerja karyawan bagian produksi pada PT. Perdana Intisawit Perkasa Kebun Sei Air hitam :

Berikut tanggapan-tanggapan responden mengenai pertanyaan atau questioner yang penulis berikan :

Tabel V.26 : Tanggapan responden mengenai perusahaan tempat saudara bekerja kurang disiplin dalam melakukan pengawasan sehingga sering terjadi kecelakaan kerja

No	Tanggapan Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	17	20,7
2	Setuju	44	53,7
3	Ragu-ragu	11	13,4
4	Tidak setuju	8	9,8
5	Sangat tidak setuju	2	2,4
Jumlah		82	100,00

Sumber : Olahan hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas tanggapan dari 82 orang responden mengenai perusahaan tempat saudara bekerja kurang disiplin dalam melakukan pengawasan sehingga sering terjadi kecelakaan kerja, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 17 orang (20,7%), setuju sebanyak 44 orang (53,7%), ragu-ragu sebanyak 11 orang (13,4%), tidak setuju sebanyak 8 orang (9,8%) dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (2,4%). Ini berarti sebagian besar responden setuju perusahaan tempat saudara bekerja kurang disiplin dalam melakukan pengawasan sehingga sering terjadi kecelakaan kerja.

Tabel V.27 : Tanggapan responden mengenai pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan kehati-hatian karyawan dalam melaksanakan pekerjaan

No	Tanggapan Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	25	30,5
2	Setuju	39	47,6
3	Ragu-ragu	11	13,4
4	Tidak setuju	5	6,1
5	Sangat tidak setuju	2	2,4
Jumlah		82	100,00

Sumber : Olahan data hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas tanggapan dari 82 orang responden mengenai pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan kehati-hatian karyawan dalam melaksanakan pekerjaan, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 25 orang (30,5%), setuju sebanyak 39 orang (47,6%), ragu-ragu sebanyak 11 orang (13,4%), tidak setuju sebanyak 5 orang (6,1%) dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (2,4%). Ini berarti sebagian besar responden setuju pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan kehati-hatian karyawan dalam melaksanakan pekerjaan.

Tabel V.28 : Tanggapan responden mengenai untuk menanggulangi kecelakaan kerja, apakah pihak perusahaan sering melakukan pengawasan ketika proses produksi

No	Tanggapan Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	17	20,7
2	Setuju	44	53,7
3	Ragu-ragu	11	13,4
4	Tidak setuju	8	9,8
5	Sangat tidak setuju	2	2,4
Jumlah		82	100,00

Sumber : Olahan data hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas tanggapan dari 82 orang responden mengenai untuk menanggulangi kecelakaan kerja, apakah pihak perusahaan sering melakukan pengawasan ketika proses produksi, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 17 orang (20,7%), setuju sebanyak 44 orang (53,7%), ragu-ragu sebanyak 11 orang (13,4%), tidak setuju sebanyak 8 orang (9,8%) dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (2,4%). Ini berarti sebagian besar responden setuju untuk menanggulangi kecelakaan kerja, pihak perusahaan sering melakukan pengawasan ketika proses produksi.

Tabel V.29 : Tanggapan responden mengenai Didalam melakukan pekerjaan pimpinan perusahaan selalu memperhatikan alat perlindungan bagi karyawannya

No	Tanggapan Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	21	25,7
2	Setuju	33	40,2
3	Ragu-ragu	17	20,7
4	Tidak setuju	7	8,5
5	Sangat tidak setuju	4	4,9
Jumlah		82	100,00

Sumber : Olahan data hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas tanggapan dari 82 orang responden mengenai didalam melakukan pekerjaan pimpinan perusahaan selalu memperhatikan alat perlindungan bagi karyawannya, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 21 orang

(25,7%), setuju sebanyak 33 orang (40,2%), ragu-ragu sebanyak 17 orang (20,7%), tidak setuju sebanyak 7 orang (8,5%) dan sangat tidak setuju sebanyak 4 orang (4,9%). Ini berarti sebagian besar responden setuju didalam melakukan pekerjaan pimpinan perusahaan selalu memperhatikan alat perlindungan bagi karyawannya.

Tabel V.30 : Tanggapan responden mengenai dengan meningkatkan disiplin pengawasan dapat menekan tingkat kecelakaan kerja

No	Tanggapan Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	17	20,7
2	Setuju	44	53,7
3	Ragu-ragu	11	13,4
4	Tidak setuju	8	9,8
5	Sangat tidak setuju	2	2,4
Jumlah		82	100,00

Sumber : Olahan data hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas tanggapan dari 82 orang responden mengenai dengan meningkatkan disiplin pengawasan dapat menekan tingkat kecelakaan kerja, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 17 orang (20,7%), setuju sebanyak 44 orang (53,7%), ragu-ragu sebanyak 11 orang (13,4%), tidak setuju sebanyak 8 orang (9,8%) dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (2,4%). Ini berarti sebagian besar responden setuju dengan meningkatkan disiplin pengawasan dapat menekan tingkat kecelakaan kerja.

Tabel V.31 : Tanggapan responden mengenai pengawasan yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan

No	Tanggapan Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	25	30,5
2	Setuju	39	47,6
3	Ragu-ragu	11	13,4
4	Tidak setuju	5	6,1
5	Sangat tidak setuju	2	2,4
Jumlah		82	100,00

Sumber : Olahan data hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas tanggapan dari 82 orang responden mengenai pengawasan yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 25 orang (30,5%), setuju sebanyak 39 orang (47,6%), ragu-ragu sebanyak 11 orang (13,4%), tidak setuju sebanyak 5 orang (6,1%) dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (2,4%). Ini berarti sebagian besar responden setuju pengawasan yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Tabel V.32 : Tanggapan responden mengenai pengawasan yang dilakukan merupakan pengawasan yang dapat meningkatkan keselamatan kerja karyawan dalam melakukan pekerjaannya

No	Tanggapan Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	18	22,0
2	Setuju	35	42,7
3	Ragu-ragu	14	17,1
4	Tidak setuju	12	14,6
5	Sangat tidak setuju	3	3,7
Jumlah		82	100,00

Sumber : Olahan data hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas tanggapan dari 82 orang responden mengenai pengawasan yang dilakukan merupakan pengawasan yang dapat meningkatkan keselamatan kerja karyawan dalam melakukan pekerjaannya, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 18 orang (22,0%), setuju sebanyak 35 orang (42,7%),

ragu-ragu sebanyak 14 orang (17,1%), tidak setuju sebanyak 12 orang (14,6%) dan sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (3,7%). Ini berarti sebagian besar responden setuju pengawasan yang dilakukan merupakan pengawasan yang dapat meningkatkan keselamatan kerja karyawan dalam melakukan pekerjaannya.

V.4 Uji Reabilitas dan Validitas

1. Uji Reabilitas

Pada uji reliabilitas diukur dengan menggunakan uji cronbach alpha (α). Nilai α yang digunakan sebagai indikator secara umum menggunakan batas 0,7. Jika nilai α variabel penelitian $> 0,7$ maka data yang digunakan reabil, hal ini berpedoman pada konsep *Balian* 1998, yaitu sebagai berikut :

+0,90 – +1,00 : luar biasa bagus (*Exsellent*)

+0,85 – +0,88 : sangat bagus (*Very Good*)

+0,80 – +0,84 : bagus (*Good*)

Kurang dari 0,70 : kurang (*Poor*)

Tabel V.33. Hasil uji reliabilitas variabel penelitian

Variabel	Butir Pertanyaan	Alpha
Kecelakaan kerja (Y)	7	0,740
Lingkungan kerja (X1)	7	0,732
Skill/Keahlian (X2)	7	0,829
Pengawasan (X3)	7	0,821

Sumber: Olahan data hasil penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel dalam penelitian ini dinyatakan reabil karena besar dari 0,70. Ini berarti kuesioner yang dijawab oleh

responden terhadap pertanyaan yang diajukan adalah konsisten dengan keadaannya.

2. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat kebenaran atau validnya data yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} , jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dikatakan valid.

Tabel. V.31. Hasil uji validitas variabel kecelakaan kerja

Butir pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,510	0,215	Valid
2	0,544	0,215	Valid
3	0,306	0,215	Valid
4	0,461	0,215	Valid
5	0,347	0,215	Valid
6	0,481	0,215	Valid
7	0,545	0,215	Valid

Sumber: Olahan data hasil penelitian

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, bahwa semua butir pertanyaan variabel kecelakaan kerja adalah valid karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

Tabel. V.32. Hasil uji validitas variabel lingkungan kerja

Butir pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,455	0,215	Valid
2	0,482	0,215	Valid
3	0,501	0,215	Valid
4	0,574	0,215	Valid
5	0,272	0,215	Valid
6	0,453	0,215	Valid
7	0,401	0,215	Valid

Sumber: Olahan data hasil penelitian

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, bahwa semua butir pertanyaan variabel lingkungan kerja adalah valid karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

Tabel. V.33. Hasil uji validitas variabel skill/keahlian

Butir pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kesimpulan
1	0,529	0,215	Valid
2	0,427	0,215	Valid
3	0,753	0,215	Valid
4	0,404	0,215	Valid
5	0,722	0,215	Valid
6	0,433	0,215	Valid
7	0,753	0,215	Valid

Sumber: Olahan data hasil penelitian

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, bahwa semua butir pertanyaan variabel lingkungan kerja adalah valid karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

Tabel. V.34. Hasil uji validitas variabel pengawasan

Butir pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kesimpulan
1	0,732	0,215	Valid
2	0,480	0,215	Valid
3	0,732	0,215	Valid
4	0,435	0,215	Valid
5	0,732	0,215	Valid
6	0,480	0,215	Valid
7	0,406	0,215	Valid

Sumber: Olahan data hasil penelitian

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, bahwa semua butir pertanyaan variabel lingkungan kerja adalah valid karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

V.5 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Uji regresi simultan (serentak)

Uji regresi simultan digunakan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki hubungan erat secara simultan terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS windows, maka diperoleh data-data perhitungan sebagai berikut :

Tabel. V.35. Rekapitulasi Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	T-test (DF 5%)
Constant	-0.848	-1,020
Lingkungan kerja (X1)	0,673	8,047
Skill/Keahlian (X2)	0,204	4,052
Pengawasan (X3)	0,108	3,244

Sumber: Olahan data hasil penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang erat antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Hal ini terlihat dari koefisien regresi dari X_1 (Lingkungan Kerja) adalah sebesar 0,673, X_2 (Skill/Keahlian) 0,204 dan X_3 (Pengawasan) 0,108. Apabila ketiga variabel bebas X_1 (lingkungan kerja), X_2 (skill/keahlian) dan X_3 (pengawasan) ditingkatkan maka akan memperkecil/menurunkan terjadinya kecelakaan kerja pada bagian produksi pada PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam di Kab. Rokan Hulu.

Dari tabel V.35, dapat diperoleh model persamaan **Regresi Linier Berganda** sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -0,848 + 0,673X_1 + 0,204 X_2 + 0,108X_3$$

Dari persamaan regresi tersebut, maka variabel bebas X_1 (lingkungan kerja), X_2 (skill/keahlian) dan X_3 (pengawasan) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dilakukan dengan uji statistik distribusi F (uji F). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka uji ini memiliki pengaruh.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh F_{hitung} sebesar 321,564. F_{tabel} dengan taraf signifikan sebesar 5% adalah :

$$\begin{aligned}
F_{\text{tabel}} &= (k-1) : (n-k) \\
&= (4-1) : (82-4) \\
&= 3 : 78 \\
&= 2,73
\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa $F_{\text{hitung}} (321,564) > F_{\text{tabel}} (2,73)$. Dengan demikian variabel bebas (lingkungan kerja, skill/keahlian dan pengawasan) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (kecelakaan kerja).

Pengujian hipotesis secara simultan adalah dengan melihat besarnya nilai koefisien determinasi (R^2 /R square). Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,754 atau sebesar 75,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (lingkungan kerja, skill/keahlian dan pengawasan) secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (kecelakaan kerja) sebesar 75,4 %, sedangkan sisanya 24,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

2. Uji regresi secara parsial

Uji regresi secara parsial digunakan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis tersebut digunakan penguji regresi secara parsial untuk mengetahui apakah secara individu, variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak nyata terhadap variabel terikat.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS, maka besarnya nilai koefisien regresi secara parsial dari variabel bebas yang diteliti.

Tabel. V.39. Koefisien Regresi Variabel Bebas secara Parsial terhadap variabel terikat

Variabel	t hitung	t tabel	Significance
Lingkungan kerja (X1)	8,047	1.99	0,000
Skill/Keahlian (X2)	4,052	1.99	0,000
Pengawasan (X3)	3,244	1.99	0,002

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara parsial dapat dilakukan dengan ketentuan :

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat atau terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti

Uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan sebesar 5%.

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= \alpha/2 : n - 3 \\
 &= 0,05/2 : 82 - 3 \\
 &= 0,025 : 79 \\
 &= 1,99
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel V.35 diatas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} pada masing-masing variabel lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), berarti bahwa secara parsial masing-masing variabel bebas (lingkungan kerja, skill/keahlian dan pengawasan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (kecelakaan kerja).

Berdasarkan pada pengujian hipotesis secara parsial tersebut diatas, diketahui bahwa variabel yang paling besar berpengaruh terhadap kecelakaan kerja pada bagian produksi pada PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam di Kab. Rokan Hulu adalah faktor lingkungan kerja dengan nilai t_{hitung} 8,047, kedua faktor skill/keahlian dengan nilai t_{hitung} 4,052 dan ketiga faktor pengawasan nilai t_{hitung} 3,244.

V.6 Kebijakan perusahaan dalam mengatasi kecelakaan kerja

Kebijakan perusahaan dalam Pencegahan dan penanggulangan kecelakaan kerja haruslah ditujukan untuk mengenal dan menemukan sebab-sebabnya, serta gejala-gejalanya untuk kemudian sedapat mungkin dikurangi atau dihilangkan. Setelah ditentukan sebab-sebab terjadinya kecelakaan atau kekurangan-kekurangan dalam sistem atau proses produksi, sehingga dapat disusun rekomendasi cara pengendalian yang tepat.

Berbagai cara yang umum digunakan perusahaan untuk meningkatkan keselamatan kerja dalam menaggulangi kecelakaan kerja karyawan sebagai berikut :

- a. Peraturan-peraturan, yaitu ketentuan yang harus dipatuhi mengenai hal-hal seperti kondisi kerja umum, perancangan, konstruksi, pemeliharaan, pengawasan, pengujian dan pengoperasian peralatan industri, kewajiban-kewajiban Para pengusaha dan pekerja, pelatihan, pengawasan kesehatan, pertolongan pertama dan pemeriksaan kesehatan.
- b. Standarisasi, yaitu menetapkan standar-standar resmi, setengah resmi, ataupun tidak resmi.

- c. Pengawasan, sebagai contoh adalah usaha-usaha penegakan peraturan yang harus dipatuhi.
- d. Riset teknis, termasuk hal-hal seperti penyelidikan peralatan dan ciri-ciri dari bahan berbahaya, penelitian tentang pelindung mesin, pengujian masker pernapasan, penyelidikan berbagai metode pencegahan ledakan gas dan debu dan pencarian bahan-bahan yang paling cocok.
- e. Riset medis, termasuk penelitian dampak fisiologis dan patologis dari faktor-faktor lingkungan dan teknologi, serta kondisi-kondisi fisik yang amat merangsang terjadinya kecelakaan.
- f. Riset psikologis, sebagai contoh adalah penyelidikan pola-pola psikologis yang dapat menyebabkan kecelakaan.
- g. Riset statistik, untuk mengetahui jenis-jenis kecelakaan yang terjadi, berapa banyak, kepada tipe orang yang bagaimana yang menjadi korban, dalam kegiatan seperti apa dan apa saja yang menjadi penyebabnya.
- h. Pendidikan/pelatihan dari perusahaan, merupakan subyek keselamatan sebagai acuan keselamatan kerja.
- i. Pelatihan, sebagai contoh yaitu pemberian instruksi-instruksi praktis bagi para pekerja, khususnya bagi pekerja baru dalam hal-hal keselamatan kerja.
- j. Persuasi, sebagai contoh yaitu penerapan berbagai metode publikasi dan imbauan untuk mengembangkan “kesadaran akan keselamatan”.
- k. Asuransi, yaitu merupakan usaha untuk memberikan perlindungan dengan memberikan jaminan terhadap kecelakaan kerja yang terjadi pada karyawan.

1. Tindakan-tindakan pengamanan yang dilakukan oleh masing-masing individu.

Namun demikian, teknik pengendalian, pencegahan dan penanggulangan terhadap kecelakaan kerja maupun bahaya-bahaya harus berpangkal dari dua faktor penyebab yaitu perbuatan berbahaya maupun kondisi berbahaya dan untuk mengatasinya diperlukan usaha-usaha keselamatan dan kesehatan kerja.

Adapun usaha-usaha tersebut meliputi (UU No. 1 Tahun 1970) penjabarannya:

- a. Mencegah dan mengurangi terjadinya kecelakaan, kebakaran, peledakan, dan penyakit akibat kerja.
- b. Mengamankan mesin, instalasi, pesawat, peralatan kerja, bahan baku dan bahan hasil produksi. Sehingga nyaman, sehat, dan terdapat penyesuaian antara pekerjaan dengan manusia dan sebaliknya manusia dengan pekerjaan.

Upaya kesasaran ini memang tidak mudah karena hal ini memerlukan berbagai macam pendukung, paling tidak dengan penerapan program-program K3 (*pengetahuan keselamatan kerja, kesehatan kerja, dan pelaksanaan pencegahan kecelakaan kerja*): 1). Secara preventif : kemauan (*Commitment*) manajemen dan keterlibatan pekerja, analisis risiko di tempat kerja, pencegahan dan pengendalian bahaya, serta pelatihan bagi pekerja. 2). Secara Represif : Analisis kasus kecelakaan kerja yang telah terjadi .

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa permasalahan yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Kecelakaan kerja yang terjadi pada umumnya disebabkan oleh faktor lingkungan kerja dimana jarak antara mesin dengan mesin lainnya sangat berdekatan sehingga menimbulkan lingkungan kerja yang kurang memadai, juga mesin yang sudah tua dan peralatan yang tidak aman juga merupakan penyebab terjadinya kecelakaan kerja.
2. Faktor skill/keahlian juga menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja, karena apabila skill/keahlian karyawan rendah dalam melakukan pekerjaan maka kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja karyawan akan semakin tinggi, dan begitu juga sebaliknya. Dalam meningkatkan skill/keahlian yang dimiliki karyawan perusahaan dapat memberikan pendidikan dan pelatihan kepada karyawan yang meliputi tentang cara kerja dan prakteknya.
3. Kurang disiplinnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak perusahaan terhadap karyawan sehingga menurunnya sikap kehati-hatian dalam melakukan pekerjaan. Dengan menurunnya tingkat kehati-hatian karyawan dalam melakukan pekerjaan maka akan membesarkan kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja.

4. Upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam mencegah/menghindari kecelakaan kerja adalah : dengan memberikan penyuluhan K3 serta dengan memberikan training kerja kepada karyawan baru dan menyediakan obat-obatan sementara, dengan bantuan P3K bagi karyawan yang mengalami kecelakaan sebelum dibawa kerumah sakit.

Juga didalam penelitian ini penulis membandingkan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu, dimana penelitian yang dilakukan oleh Adi Miharja dengan judul : *Faktor-faktor yang menyebabkan berfluktuasi persentase kecelakaan kerja karyawan bagian produksi pada PT. Pertiwi Prima Polywot di Pekanbaru*, dan penelitian yang dilakukan oleh Endrika Irhas, yang berjudul: *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja karyawan bagian produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Sei Tapung Rokan Hulu*.

Adapun kelemahan-kelemahan penelitian mereka tersebut :

- a. Andi Miharja lebih memfokuskan penelitiannya pada faktor manusia yaitu faktor kelalaian dan kelengahan serta kurang hati-hati karyawan dalam melaksanakan pekerjaan.
- b. Sedangkan Endrika Irhas lebih menfokuskan penelitiannya pada faktor teknis yaitu menyangkut pada kelemahan-kelemahan perusahaan.
- c. Namun penelitian yang penulis lakukan ini menggabungkan antara kedua faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja yaitu Faktor Manusia (pengawasan dan skill/keahlian) dan Faktor Teknis (Lingkungan Kerja).

VI.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Karena sebagian besar kecelakaan kerja disebabkan oleh oleh faktor lingkungan, maka PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam ini harus memperhatikan lingkungan kerja perusahaannya, sehingga dapat meminimumkan kecelakaan yang terjadi pada karyawannya.
2. Perlunya peraturan yang menegaskan dan menjelaskan agar karyawan harus menggunakan fasilitas (alat) keselamatan kerja serta ketegasan pihak perusahaan didalam menerapkan peraturan-peraturan tersebut.
3. Untuk keberhasilan dalam memperkecil resiko terjadinya kecelakaan kerja diperlukan perhatian yang besar dari pihak perusahaan tentang kesejahteraan karyawan dengan lebih baik, sehingga tercipta suasana lingkungan kerja yang baik serta membina komunikasi timbal-balik antara pimpinan dan bawahan serta sesama rekan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofjan. 2004. *Manajemen Produksi Dan Operasi. Edisi revisi. Jakarta : FEKON Universitas Indonesia.*
- Ash Shiddieqy, M. Hasbi. 1991. *sejarah dan pengantar ilmu hadits.* Jakarta : PT. Bulan Bintang.
- Arikunto ,Suharsimi, Prof. Dr, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik (edisi revisi VI)*, penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta, Tahun 2006
- Benet. NB. Silalahi, 2001. *manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.* Jakarta : PT. Pustaka Binaman Presindo
- Depertemen tenaga kerja, 1999. *Himpunan Perundang-Undangan Keselamatan Kerja.* Jakarta
- Hasan, M. Iqbal, 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya.* Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Khairulnas. 2001. *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Hukum Tenaga Kerja.* Pekanbaru : Modul Akademik Teknologi (ATP)
- Marihot Tua Efendi Harindja. Drs. MSi. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta : Grasindo.
- Ma'arif, M. Samsul dan Tanjung, Hendri. 2003. *Manajemen Operasi. Jakarta : Grasindo*
- M. Malayu SP. Hasibuan. 2002. *Manajemen sumber manusia.* Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Manahan P. Tampubolon. 2004. *Manajemen Produksi.* Jakarta : Galia Indonesia.
- Nasition, Mulia, 2001. *Manajemen Produksi,* Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Prasetyo, Bambang Dan Miftahull Jannah, Lina, 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori Dan Aplikasi.* Jakarta : PT. Raja Grifindo Persada.

- Render, Barry Dan Heizer, Jai. 2001. *Prinsip-Prinsip Manajemen Operasional*. Jakarta : Selemba Empat.
- Robert, L Mathis Dan H Jachson, Jhon.. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Selemba Empat.
- Sasrohadiwiryono, Siswanto.2006. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Summa'mur, PK. DR. MSC, *Keselamatan Kerja Dan Pencegahan Kecelakaan Kerja*, penerbit CV. H. Mas Agung, Jakarta, Tahun 2000.
- Sugiono, Dr. 2001, *Metodepenelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sedermayanti, 2001, *Sumberdaya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Simamora, Hanri. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetak ke-3. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Tulus, Moh. Agus. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jalarta : Gramedia Pustaka Utama.

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 : Klasifikasi tingkat kecelakaan kerja karyawan bagian produksi pada PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam Tahun 2004 s/d 2008.....	5
Tabel V.1 : Tingkat kecelakaan kerja karyawan bagian produksi pada PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam Tahun 2004 s/d 2008.....	54
Tabel V.2 : Tanggapan responden mengenai kecelakaan kerja sering terjadi pada perusahaan tempat anda bekerja	55
Tabel V.3 : Tanggapan responden mengenai kecelakaan kerja sering terjadi karena kelalaian karyawan	56
Tabel V.4 : Tanggapan responden mengenai kecelakaan kerja sering terjadi karena peristiwa-peristiwa secara kebetulan.....	56
Tabel V.5 : Tanggapan responden mengenai apabila terjadi kecelakaan kerja pihak perusahaan akan mengeluarkan biaya untuk pengobatan.	57
Tabel V.6 : Tanggapan responden mengenai kecelakaan kerja yang terjadi pada perusahaan tempat anda bekerja sering ditanggulangi oleh pihak P3K.	57
Tabel V.7 : Tanggapan responden mengenai kecelakaan kerja yang terjadi pada perusahaan tempat saudara bekerja merupakan suatu kejadian yang dapat merugikan bagi karyawan yang mengalami kecelakaan	57
Tabel V.8 : Tanggapan responden mengenai kecelakaan kerja merupakan suatu peristiwa yang dapat dihindari	59
Tabel V.9 : Tingkat kerusakan mesin produksi pada PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam Tahun 2004 s/d 2008.	60
Tabel V.10 : Tanggapan responden mengenai Perusahaan tempat saudara bekerja sangat memperhatikan lingkungan kerja	61
Tabel V.11 : Tanggapan responden mengenai lingkungan kerja perusahaan tempat saudara bekerja sangat mendukung dalam proses produksi	61
Tabel V.12 : Tanggapan responden mengenai lingkungan kerja perusahaan tempat saudara bekerja selalu memberikan penerangan yang cukup bagi karyawannya dalam melakukan pekerjaan	62

Tabel V.13 : Tanggapan responden mengenai pengaturan penerangan pada perusahaan tempat anda bekerja memberikan kemudahan kepada anda sebagai karyawan untuk melaksanakan pekerjaan	62
Tabel V.14 : Tanggapan responden mengenai didalam lingkungan kerja tempat saudara bekerja, pihak perusahaan sangat memperhatikan tata letak ruangnya (lay out)	63
Tabel V.15 : Tanggapan responden mengenai lay out peralatan dan perlengkapan proses produksi telah sesuai dengan urutan proses produksi.....	64
Tabel V.16 : Tanggapan responden mengenai lingkungan kerja perusahaan tempat saudara bekerja dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja.....	64
Tabel V.17 : Klasifikasi tenaga kerja yang mengikuti program pelatihan bagian produksi pada PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam Tahun 2004 s/d 2008.....	66
Tabel V.18 : Tanggapan responden mengenai dalam proses produksi membutuhkan skill/keahlian kerja sehingga tercapai tujuan perusahaan.....	66
Tabel V.19 : Tanggapan responden mengenai kecelakaan kerja sering terjadi karena karyawan tidak bekerja sesuai dengan skill/keahlian yang dimilikinya	67
Tabel V.20 : Tanggapan responden mengenai untuk menanggulangi kecelakaan kerja, apakah pihak perusahaan sering memperkenalkan kepada anda tentang ilmu teknologi yang berkaitan dengan bidang pekerjaan yang saudara kerjakan.....	68
Tabel V.21 : Tanggapan responden mengenai pendidikan dan pelatihan yang diberikan oleh perusahaan dapat meningkatkan skill/keahlian, sehingga dapat menekan angka kecelakaan kerja	68
Tabel V.22 : Tanggapan responden mengenai semakin tinggi skill/keahlian kerja yang dimiliki karyawan, maka semakin tinggi pula tingkat keselamatan kerja dan semakin rendah pula tingkat kecelakaan kerja ..	69
Tabel V.23 : Tanggapan responden mengenai untuk tenaga kerja yang baru, pihak perusahaan sering memberikan pelatihan kepadanya untuk meningkatkan skill/keahlian tentang penggunaan alat produksi	70

Tabel V.24 : Tanggapan responden mengenai sebelum perusahaan menugaskan karyawannya untuk bekerja pada suatu bidang, terlebih dahulu pihak perusahaan menilai skill/keahlian karyawannya.....	70
Tabel V.25 : Klasifikasi waktu pengawasan kerja PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam Tahun 2004 s/d 2008.....	72
Tabel V.26 : Tanggapan responden mengenai perusahaan tempat saudara bekerja kurang disiplin dalam melakukan pengawasan sehingga sering terjadi kecelakaan kerja.....	72
Tabel V.27 : Tanggapan responden mengenai pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan kehati-hatian karyawan dalam melaksanakan pekerjaan	73
Tabel V.28 : Tanggapan responden mengenai untuk menanggulangi kecelakaan kerja, apakah pihak perusahaan sering melakukan pengawasan ketika proses produksi.....	74
Tabel V.29 : Tanggapan responden mengenai Didalam melakukan pekerjaan pimpinan perusahaan selalu memperhatikan alat perlindungan bagi karyawannya	74
Tabel V.30 : Tanggapan responden mengenai dengan meningkatkan disiplin pengawasan dapat menekan tingkat kecelakaan kerja	75
Tabel V.31 : Tanggapan responden mengenai pengawasan yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan	76
Tabel V.32 : Tanggapan responden mengenai pengawasan yang dilakukan merupakan pengawasan yang dapat meningkatkan keselamatan kerja karyawan dalam melakukan pekerjaannya	76
Tabel V.33. Hasil uji reliabilitas variabel penelitian	77
Tabel. V.34. Hasil uji validitas variabel kecelakaan kerja.....	78
Tabel. V.35. Hasil uji validitas variabel lingkungan kerja	78
Tabel. V.36. Hasil uji validitas variabel skill/keahlian	79
Tabel. V.37. Hasil uji validitas variabel pengawasan	79
Tabel. V.38. Rekapitulasi Hasil Regresi Linier Berganda.....	80
Tabel. V.39. Koefisien Regresi Variabel Bebas secara Parsial terhadap variabel terikat	82

DAFTAR QUESTIONER

Analisis faktor-faktor kecelakaan kerja karyawan bagian produksi pada PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam di Kab. Rokan hulu

Kepada :

Yth : Karyawan PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam Di Kab. Rokan
Hulu.

di-

Tempat

Pendahuluan

Dalam rangka penyelesaian pendidikan di Universitas Islam Negri Sultan Sarif Kasim Riau (UIN SUSKA RIAU) guna memperoleh gelar serjana, maka diadakan penelitian yang mengambil lokasi di PT. Perdana Inti Sawit Perkasa Kebun Sei Air Hitam Di Kab. Rokan Hulu, Desa Kepenuhan Barat Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Propinsi Riau. Sehubungan dengan hal itu maka disebarkan Quisioner untuk melihat tingkat kecelakaa kerja selama ini. Penulis mohon ksediaan karyawan untuk meluangkan sedikit waktunya untuk mengisi pertanyaan dibawah ini.

Jawaban yang karyawan berikan akan dijamin kerahasiaannya serta identitasnya. Kegiatan ini semata-mata ditujukan untuk penelitian ilmiah saja. Kejujuran dan kebenaran jawaban yang karyawan berikan akan membantu kelancaran penelitian yang penulis lakukan.

Atas kesediaan karyawan dalam menjawab Quisioner ini, penulis ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Penulis

SUAHARDI

Identitas Responden

Nama (Boleh Tidak di Isi) :

Jenis Kelamin : (L/P)

Tempat/Tanggal Lahir : .../.../...

Lama Bekerja :(Thn/Bln)*

Pendidikan :

Petunjuk Jawaban :

Dalam menjawab pertanyaan dibawah ini, hanya dengan memberi tanda **Ceklis** (✓), pada jawaban yang karyawan anggap paling benar pada kolom SST, ST, RR, TS, STS.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

STJ : Setuju

RG : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh Cara Menjawab :

No	Pertanyaan	SS	S	RG	TS	STS
1	Apakah saudara setuju, Perusahaan tempat saudara bekerja sangat memperhatikan lingkungan kerja perusahaannya?					

Catatan : () coret yang tidak printing.*

DAFTAR PERTANYAAN

A. KECELAKAAN KERJA

No	PERTANYAAN	SS	STJ	RG	TS	STS
1	Apakah saudara setuju, kecelakaan kerja sering terjadi pada perusahaan tempat anda bekerja?					
2	Apakah saudara setuju , kecelakaan kerja tersebut sering terjadi karena kelalaian karyawan?					
3	Apakah saudara setuju , kecelakaan kerja tersebut sering terjadi karena peristiwa-peristiwa secara kebutuhan?					
4	Apakah saudara setuju, Apabila terjadi kecelakaan kerja pihak perusahaan akan mengeluarkan biaya untuk pengobatan?					
5	Apakah saudara setuju, kecelakaan kerja yang terjadi pada perusahaan tempat anda bekerja sering ditanggulangi oleh pihak P3K?					
6	Apakah saudara setuju, Kecelakaan kerja yang terjadi pada perusahaan tempat saudara bekerja merupakan suatu kejadian yang dapat merugikan bagi karyawan yang mengalami kecelakaan?					
7	Apakah saudara setuju, kecelakaan kerja merupakan suatu peristiwa yang dapat dihindari?					

B. LINGKUNGAN KERJA

No	PERTANYAAN	SS	STJ	RG	TS	STS
1	Apakah saudara setuju, Perusahaan tempat saudara bekerja sangat memperhatikan lingkungan kerja perusahaannya?					
2	Apakah saudara setuju, lingkungan kerja perusahaan tempat saudara bekerja sangat mendukung dalam proses produksi?					
3	Apakah saudara setuju, lingkungan kerja perusahaan tempat saudara bekerja, selalu memberikan penerangan yang cukup bagi karyawannya dalam melakukan pekerjaan?					
4	Apakah saudara setuju, pengaturan penerangan pada perusahaan tempat anda bekerja memberikan kemudahan kepada anda sebagai karyawan untuk melaksanakan pekerjaan?					
5	Apakah saudara setuju, didalam lingkungan kerja tempat saudara bekerja, pihak perusahaan sangat memperhatikan tata letak ruangnya (lay out)?					
6	Apakah saudara setuju, lay out peralatan dan perlengkapan proses produksi telah sesuai dengan urutan proses produksi?					
7	Apakah saudara setuju, lingkungan kerja perusahaan tempat saudara bekerja dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja?					

C. SKILL/KEAHLIAN

No	PERTANYAAN	SS	STJ	RG	TS	STS
1	Apakah saudara setuju, dalam proses produksi membutuhkan skill/keahlian kerja sehingga tercapai tujuan perusahaan?					
2	Apakah saudara setuju, kecelakaan kerja sering terjadi karena karyawan tidak bekerja sesuai dengan skill/keahlian yang dimilikinya?					
3	Apakah saudara setuju, Untuk menanggulangi keelakaan kerja, apakah pihak perusahaan sering memperkenalkan kepada anda tentang ilmu teknologi yang berkaitan dengan bidang pekerjaan yang saudara kerjakan?					
4	Apakah saudara setuju, pendidikan dan pelatihan yang diberikan oleh perusahaan dapat meningkatkan skill/keahlian, sehingga dapat menekan angka kecelakaan kerja?					
5	Apakah saudara setuju, apakah semakin tinggi skiil/keahlian kerja yang dimiliki karyawan, maka semakin tinggi pula tingkat keselamatan kerja dan semakin rendah pula tingkat kecelakaan kerja?					
6	Apakah saudara setuju, Untuk tenaga kerja yang baru, pihak perusahaan sering memberikan pelatihan kepadanya untuk meningkatkan skiil/keahlian tentang penggunaan alat produksi?					
7	Apakah saudara setuju, Sebelum perusahaan menugaskan karyawannya untuk bekerja pada suatu bidang, terlebih dahulu pihak perusahaan menilai skill/keahlian karyawannya?					

D. PENGAWASAN

No	PERTANYAAN	SS	STJ	RG	TSJ	STS
1	Apakah saudara setuju, Perusahaan tempat saudara bekerja kurang disiplin dalam melakukan pengawasan sehingga sering terjadi kecelakaan kerja?					
2	Apakah saudara setuju, pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan kehati-hatian karyawan dalam melaksanakan pekerjaan?					
3	Apakah saudara setuju, Untuk menanggulangi kecelakaan kerja, apakah pihak perusahaan sering melakukan pengawasan ketika proses produksi?					
4	Apakah saudara setuju, Didalam melakukan pekerjaan pimpinan perusahaan selalu memperhatikan alat perlindungan bagi karyawannya?					
5	Apakah saudara setuju, dengan meningkatkan disiplin pengawasan dapat menekan tingkat kecelakaan kerja?					
6	Apakah saudara setuju, pengawasan yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan?					
7	Apakah saudara setuju, pengawasan yang dilakukan merupakan pengawasan yang dapat meningkatkan keselamatan kerja karyawan dalam melakukan pekerjaannya?					